

**PANDUAN *PERSONALITY SCHOOL***  
**MAHASISWA BIDIKMISI**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**



# UKHWAH ISLAMIYAH (UI)

## TUJUAN

1. Peserta memahami makna dan hakekat UI
2. Peserta mengetahui perbedaan UI dan Ukhuwah Jahiliyah
3. Peserta mengetahui hal-hal yang menguatkan ukhuwah dan buah dari UI
4. Peserta termotivasi untuk mengamalkan hal-hal yang menuju kepada UI dalam kehidupannya

## METODE PENDEKATAN

1. Games
2. Ceramah dan diskusi

## RINCIAN BAHASAN

### Makna Ukhuwah Islamiyah.

- Menurut Imam Hasan Al-Banna: Ukhuwah Islamiyah adalah keterikatan hati dan jiwa satu sama lain dengan ikatan aqidah. Hakekat Ukhuwah Islamiyah
  1. Nikmat Allah (QS. 3: 103)
  2. Perumpamaan tali tasbih (QS. 43: 67)
  3. Merupakan arahan Rabbani (QS. 8: 63)
  4. Merupakan cermin kekuatan iman (QS. 49: 10)

### Perbedaan UI dan Ukhuwah Jahiliyah

- Ukhuwah Islamiyah bersifat abadi dan universal karena berdasarkan aqidah dan syariat Islam. Ukhuwah Jahiliyah bersifat temporer (terbatas pada waktu dan tempat), yaitu ikatan selain ikatan aqidah (misal: ikatan keturunan [orang tua-anak], perkawinan, nasionalisme, kesukuan, kebangsaan, dan kepentingan pribadi).

### Hal-hal yang menguatkan Ukhuwah Islamiyah:

1. Memberitahukan kecintaan pada yang kita cintai
2. Memohon dido'akan bila berpisah
3. Menunjukkan kegembiraan & senyuman bila berjumpa
4. Berjabat tangan bila berjumpa (kecuali non muhrim)
5. Mengucapkan selamat berkenaan dengan saat-saat keberhasilan
6. Memberikan hadiah pada waktu-waktu tertentu
7. Sering bersilaturahmi (mengunjungi saudara)
8. Memperhatikan saudaranya & membantu keperluannya



## 9. Memenuhi hak ukhuwah saudaranya

### Buah Ukhuwah Islamiyah

1. Merasakan lezatnya iman
2. Mendapatkan perlindungan Allah di hari kiamat (termasuk dalam 7 golongan yang dilindungi)
3. Mendapatkan tempat khusus di syurga (15:45-48)

### Rukun Ukhwah Islamiyah

- (1) Ta'aruf (perkenalan jasad, jiwa, dan sifat)
- (2) Ta'alluf (kesatuan hati) dan tafahum (saling memahami)
- (3) Tanashuh (saling menasehati)
- (4) Ta'awun (saling menolong)
- (5) Takaful (merasa senasib)
- (6) Itsar (mendahulukan saudara)

## **DISKUSI**

Gali dan diskusikan dengan peserta masalah -masalah, kasus -kasus, atau hal lain yang berhubungan dengan penerapan ukhuwah Islamiyah (misalnya : kerja sama waktu ulangan, apakah itu termasuk ukhuwah?)

## **GAMES**

### **Games I: Menyusun Bujur Sangkar**

*Media :*

- Sembilan (9) bujur sangkar dari karton/kertas berukuran sama yang telah dipotong secara acak dan dipisah-pisahkan ke dalam 3 amplop

*Cara:*

- Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok terdiri dari 4-5 orang. Masing-masing kelompok mengirimkan 3 orang sebagai pekerja yang duduk secara melingkar, sedangkan yang lainnya bertugas sebagai pengawas.
- Tiap kelompok mendapat satu amplop yang berasal dari tiga bujur sangkar yang berukuran sama dan telah dipotong secara acak.
- Mentor bertugas membagikan potongan-potongan acak dari bujur sangkar tersebut kepada setiap pekerja kelompok.
- Tiap pekerja memperoleh 3-5 potongan karton.



- Setiap pekerja diberi waktu 3 menit untuk membentuk bujur sangkar dari potongan karton tadi.
- Pekerja boleh memberikan polongan karton yang dimilikinya kepada teman pekerja lain dalam kelompoknya tetapi tidak boleh memintanya.
- Pekerja tidak boleh berkomunikasi sesama pekerja dan tidak boleh memberi petunjuk atau berdiskusi dengan temannya untuk menentukan letak potongan karton yang dimilikinya atau yang direroleh temannya.
- Pekerja yang sudah membentuk bujur sangkar miliknya boleh merubahnya lagi sedemikian sehingga setiap pekerja akan memiliki atau membenluk sebuah bujur sangkar. Pengawas bertugas mengawasi dan memberikan penilaian terhadap jalannya permainan.
- Pengawas berhak menegur pekerja yang melanggar ketentuan

*Kriteria Keberhasilan.*

- Setiap pekerja atau kelompok dapat membentuk bujur sangkar dalam waktu yang ditentukan.
- Setiap pekerja menolong temannya dengan memberikan potongan bujur sangkar yang dimilikinya.
- Setiap pengawas menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya

*Hikmah.*

- Ta'awun/saling tolong menolong adalah salah satu kunci ukhuwah.
- Pentingnya tausiyah dalam membina ukhuwah

**Games II: Adu Ponco Berhadiah (Win-win Games)**

*Cara:*

- Setiap mahasiswa mencari lawan untuk mengadu ponco
- Setiap kemenangan akan diberi hadiah (misal: Rp. 1000,- dalam waktu yang ditentukan (2')).
- Setiap mahasiswa mencari kemenangan sebanyak-banyaknya.

*Penyelesaian:*

- Dalam waktu yang ditentukan, bergantian untuk menang sehingga semua mendapat hadiah yang sama dengan sebanyak-banyaknya.

*Hikmah:*

- Tidak menganggap saudaranya sebagai lawan tetapi partner untuk mencapai tujuan bersama
- Tidak mementingkan diri sendiri



# SURAT AN-NAS, AL-FALAQ, DAN SURAT AL-IKHLAS

## TUJUAN

1. Memperkuat tali ikatan dengan kitabullah, dasar pemahaman yang benar, penanaman cinta.
2. Menjelaskan surat yang setara dengan sepertiga surat dengan menerangkan dalil-dalilnya dari sunah
3. Mengenali surat-surat pengusir syetan, pembatal sihir, dan penjaga manusia dari godaan syetan.
4. Tetap bertawakal kepada Allah dan bergantung kepadaNya.
5. Senantiasa mempersiapkan diri untuk bertemu Allah dengan bekal ketakwaan.
6. Mencari petunjuk dari ayat-ayat Allah swt dalam pembahasan ilmiah.
7. Menjauhi para penjajah nafsu orang munafik dan berlindung kepada Allah dari mereka

## METODE PENDEKATAN

1. Diskusi
2. Ceramah dan Tanya Jawab

## RINCIAN BAHASAN

### Surat An-Nas

Surat An-Nas ini Makkiyah menurut pendapat paling benar, terdiri dari 6 ayat. Ini merupakan ayat perlindungan yang kedua.

1. Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia.
2. Raja manusia.
3. Sembahan manusia.
4. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi,
5. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.
6. Dari (golongan) jin dan manusia."

### Mana Mufradat:

Arti	Mufradat
1. Yang membisikkan kata-kata jahat di dada manusia.	1. الوسواس
2. Bentuk hiperbola dari kata <i>Al-Khunus</i> yang berarti kembali atau terlambat. Karena kalau ia diusir ia mundur dan kembali.	2. الخناس



3. Makhluk tersembunyi, tidak ada yang mengetahuinya selain Penciptanya.	3. من الجنّة
--	--------------

**Syarah:**

Katakan kepada mereka, "Aku berlindung kepada Allah agar menjagaku dari kejahatan makhluk yang berbisik kepadaku. Aku berlindung kepada Tuhan manusia yang mendidik dan mengambil sumpah kepada mereka di kala mereka kecil atau lemah. Allah telah menguasai urusan mereka dan Dialah Pemilik Manusia. Dia ilah mereka dan mereka budak-Nya. Dia yang layak disembah, ditunduki, dan dituju. Sebab Dialah Allah Ta'ala yang menciptakan manusia, menumbuh-kembangkan mereka, serta menguasai urusan mereka. Karena Dialah tempat berlindung dan meminta pertolongan. Bernaung kepada-Nya dari kejahatan bisikan di dalam hati yang biasa menghiasi kejahatan dan menampakkan keburukan dengan bentuk kabaikan. Itulah bisikan yang kebanyakan mengajak kepada larangan, baik dari bangsa jin, makhluk yang tersembunyi, yang mereka itu anak-anak dan tentara Iblis atau dari bangsa manusia seperti halnya teman-teman buruk. Mudah-mudahan kita dipelihara Allah dari kejahatan syetan jin dan syetan manusia. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengabulkan. Dia juga Maha Kuasa atas segala sesuatu. Allah sendiri telah mengajarkan kita bagaimana berlindung diri dari kejahatan lahir maupun batin. *Wallahu A'lam.*

**Surat Al-Falaq**

Makkiyah, ada yang mengatakan Madaniyyah, terdiri dari 5 ayat, dan salah satu dari dua ayat perlindungan.

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh,
2. Dari kejahatan makhluk-Nya,
3. Dan dari kejahatan malam apabila Telah gelap gulita,
4. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul,
5. Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."

**Makna Mufradat:**

Arti	Mufradat
1. Asalnya terbelahnya sesuatu dan jelasnya sesuatu dari yang lain. Maksudnya pada surat ini adalah semua yang dibelah Allah baik berupa bumi untuk tumbuhan, gunung untuk mata air, gunung untuk	.1 الفلق .2 غاسق



hujan, dan rahim untuk jabang bayi.	3. إذا و قب
2. Malam yang sangat gelap gulita.	4. النفثات
3. Masuk ke dalam apa saja dan menutupi apa saja.	5. في العقد
4. <i>Nafatsah</i> maksudnya hembusan yang keluar dari mulut.	
5. Jamak dari <i>'uqdah</i> , apakah maksudnya buhul tali atau yang dimaksud ikatan cinta dan hubungan antar manusia.	

**Syarah:**

Diriwayatkan bahwa ada orang Yahudi mensihir Nabi saw. Hingga beliau sakit sampai tiga hari. Sakit beliau sangat parah sampai-sampai tidak sadar terhadap apa yang dilakukan. Kemudian Jibril datang dan memberitahu tentang bagian yang terkena sihir. Setelah itu beliau dibacakan surat An-Nas dan Al-Falaq akhirnya kembali sadar seperti semula.

Menurutku riwayat ini tidak benar sebagaimana pendapat para ulama. Ia hanya celoteh orang-orang Yahudi dengan tujuan agar manusia ragu terhadap Nabi saw. Dan menganggap beliau terkena sihir. Padahal Allah berfirman,

*"Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia." (Al-Maidah: 67).*

*"Sesungguhnya kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu)." (Al-Hijr: 95).*

Katakan kepada mereka, ya Muhammad, "Aku berlindung kepada Tuhan seluruh alam yang dapat membelah tanah dan langit, aku berlabuh kepada-Nya dari semua kejahatan yang menimpaku, keluargaku, dakwahku, dan sahabatku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan malam jika telah menjadi gelap gulita dan menutupi seluruh alam. Karena kegelapan malam bisa menjadi tabir bagi setiap orang yang melampaui batas dan pendosa. Aku juga berlindung kepada-Mu dari para wanita peniup buhul tali yang mereka ikat." Sebagaimana yang dijelaskan tadi. Namun maksud yang sebenarnya adalah, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan para pengadu domba yang memutuskan hubungan cinta kasih. Dengan demikian *ta'* pada kata,

النفثاة

Bermakna hiperbol dan tidak menunjukkan *ta'nits* (feminim). Yakni orang yang berusaha mengadu domba, mengerahkan segenap upayanya untuk menyakiti orang yang dipuji. Tidak ada jalan untuk mendapatkan keridhaan orang semacam ini. Maka tidak ada cara lain menghadapi orang tersebut selain menghadap kepada Allah agar berkenan memelihara kita dari kejahatannya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.



## Surat Al-Ikhlâs

Makkiyah, terdiri dari 4 ayat, surat tauhid dan pensucian nama Allah Ta'ala. Ia merupakan prinsip pertama dan pilar utama Islam. Oleh karena itu pahala membaca surat ini disejajarkan dengan sepertiga Al-Qur'an. Karena ada tiga prinsip umum: tauhid, penerapan hudud dan perbuatan hamba, serta disebutkan dahsyatnya hari Kiamat. Ini tidaklah mengherankan bagi orang yang diberi karunia untuk membacanya dengan tadabbur dan pemahaman, hingga pahalanya disamakan dengan orang membaca sepertiga Al-Qur'an.

1. *Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.*
2. *Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.*
3. *Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,*
4. *Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."*

### Makna Mufradat:

Arti	Mufradat
1. Satu Dzat-Nya, sifat-Nya, dan perbuatan-Nya.	1. أحد
2. Dapat mencukupi semua kebutuhan sendirian.	2. الصمد
3. Sepadan, sama, dan tandingan.	3. كفوًّا

### Syarah:

Inilah prinsip pertama dan tugas utama yang diemban Nabi saw. Beliau pun menyingsingkan lengan baju dan mulai mengajak manusia kepada tauhid dan beribadah kepada Allah yang Esa. Oleh karena itu di dalam surat ini Allah memerintahkan beliau agar mengatakan, "Katakan, 'Dialah Allah yang Esa.'" Katakan kepada mereka, ya Muhammad, "Berita ini benar karena didukung oleh kejujuran dan bukti yang jelas. Dialah Allah yang Esa. Dzat Allah satu dan tiada berbilang. Sifat-Nya satu dan selain-Nya tidak memiliki sifat yang sama dengan sifat-Nya. Satu perbuatan dan selain-Nya tidak memiliki perbuatan seperti perbuatan-Nya.

Barangkali pengertian kata ganti 'dia' pada awal ayat adalah penegasan di awal tentang beratnya ungkapan berikutnya dan penjelasan tentang suatu bahaya yang membuatmu harus mencari dan menoleh kepadanya. Sebab kata ganti tersebut memaksamu untuk memperhatikan ungkapan berikutnya. Jika kemudian ada tafsir dan penjelasannya jiwa pun merasa tenang. Barangkali anda bertanya, tidakkah sebaiknya dikatakan, "Allah yang Esa" sebagai pengganti dari kata, "Allah itu Esa." Jawabannya, bahwa ungkapan seperti ini adalah untuk mengukuhkan bahwa Allah itu Esa





dan tiada berbilang Dzat-Nya.

Kalau dikatakan, "Allah yang Maha Esa," tentu implikasinya mereka akan meyakini keesaan-Nya namun meragukan eksistensi keesaan itu. Padahal maksudnya adalah meniadakan pembilangan sebagaimana yang mereka yakini. Oleh karena itu Allah berfirman,

*"Dia-lah Allah, Dia itu Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu."*

Artinya tiada sesuatu pun di atas-Nya dan Dia tidak butuh kepada sesuatu pun. Bahkan selain-Nya butuh kepada-Nya. Semua makhluk perlu berlindung kepada-Nya di saat sulit dan krisis mendera. Maha Agung Allah dan penuh berkah semua nikmat-Nya.

*"Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan"*

Ini merupakan pensucian Allah dari mempunyai anak laki-laki, anak perempuan, ayah, atau ibu. Allah tidak mempunyai anak adalah bantahan terhadap orang-orang musyrik yang mengatakan bahwa malaikat itu anak-anak perempuan Allah, terhadap orang-orang Nashrani dan Yahudi yang mengatakan 'Uzair dan Isa anak Allah. Dia juga bukan anak sebagaimana orang-orang Nashrani mengatakan Al-Masih itu anak Allah lalu mereka menyembahnya sebagaimana menyembah ayahnya. Ketidak-mungkinan Allah mempunyai anak karena seorang anak biasanya bagian yang terpisah dari ayahnya. Tentu ini menuntut adanya pembilangan dan munculnya sesuatu yang baru serta serupa dengan makhluk. Allah tidak membutuhkan anak karena Dialah yang menciptakan alam semesta, menciptakan langit dan bumi serta mewarisinya. Sedangkan ketidak-mungkinan Allah sebagai anak, karena sebuah aksioma bahwa anak membutuhkan ayah dan ibu, membutuhkan susu dan yang menyusuinya. Maha Tinggi Allah dari semua itu setinggi-tingginya.

*"Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."*

Ya. Selama satu Dzat-Nya dan tidak berbilang, bukan ayah seseorang dan bukan anaknya, maka Dia tidak menyerupai makhluk-Nya. Tiada yang menyerupai-Nya atau sekutu-Nya. Maha Suci Allah dari apa yang mereka sekutukan.

Meskipun ringkas, surat ini membantah orang-orang musyrik Arab, Nashrani, dan Yahudi. Menggagalkan pemahaman Manaisme (Al-Manawiyah) yang mempercayai tuhan cahaya dan kegelapan, juga terhadap Nashrani yang berpaham trinitas, terhadap agama Shabi'ah yang menyembah bintang-bintang dan galaksi, terhadap orang-orang musyrik Arab yang mengira selain-Nya dapat diandalkan di saat membutuhkan, atau bahwa Allah mempunyai sekutu. Maha



Tinggi Allah dari semua itu.

Surat ini dinamakan Al-Ikhlas, karena ia mengukuhkan keesaan Allah, tiada sekutu bagi-Nya, Dia sendiri yang dituju untuk memenuhi semua kebutuhan, yang tidak melahirkan dan tidak dilahirkan, tiada yang menyerupai dan tandingan-Nya. Konsekuensi dari semua itu adalah ikhlas beribadah kepada Allah dan ikhlas menghadap kepada-Nya saja.



# SURAT AL-ASHR

## TUJUAN

1. Saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran
2. Sadar bahwa dirinya berkewajiban memberi peringatan karena Allah swt.
3. Intropeksi diri dengan apa yang menimpa dirinya dalam jalan da'wah
4. Bersegera melaksanakan sholat

## METODE PENDEKATAN

1. Ceramah
2. Diskusi

## RINCIAN BAHASAN

Surat ini Makkiyah dan terdiri dari 3 ayat. Di dalamnya terdapat sumpah bahwa manusia berada dalam kerugian dan kesesatan. Kecuali orang yang dipelihara Allah, mereka adalah orang-orang yang beriman dan beramal shalih serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran.

1. *Demi masa.*
2. *Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,*
3. *Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*

## Makna Mufradat:

Arti	Mufradat
1. Apakah yang dimaksud di sini adalah seluruh masa atau masa tertentu yang ada di ujung siang.	.1 العصر .2 خسر
2. Kesesatan dan kerusakan.	.3 تواصوا
3. Masing-masing menasihati yang lain.	.4 بالحق
4. Ketuguhan. Maksudnya kebenaran.	.5 بالصبر
5. Sabar adalah kekuatan jiwa untuk menghadapi kesulitan.	

## Syarah:

Allah bersumpah dengan masa karena ada banyak pelajaran di dalamnya. Padanya ada hal-hal yang saling berlawanan dan ini menunjukkan bahwa dunia dan masa tersebut mempunyai tuhan



yang mengendalikan dan menguasainya. Tidakkah kamu melihat malam dan siang yang saling menyusul. Kamu juga melihat tanda-tanda malam dan tanda-tanda siang. Tidakkah kamu melihat di sana ada kesenangan dan ada kesusahan, ada kebahagiaan dan ada kesedihan, ada sehat dan ada sakit, ada rasa takut dan rasa aman. Ada orang meninggal karena lapar dan ada yang binasa karena kekenyangan. Ada yang meninggal karena tenggelam dan ada yang mati karena terbakar. Ini semua terjadi bukan karena campur tangan masa. Ini menunjukkan bahwa alam semesta mempunyai ilah yang menciptakannya dan mengaturnya. Dialah yang paling berhak untuk dituju dan disembah, tiada yang lain.

Manusia dalam kerugian dan kesesatan, kekufuran dan kebinasaan, karena ia terjerumus ke dalam kemaksiatan dan kekufuran serta dosa-dosa yang dipilihnya sendiri. Subhanallah, manusia bagai tenggelam dalam kerugian yang mengelilinya dari berbagai penjuru. Sebab itu telah melakukan dosa terhadap hak-hak Allah yang memelihara dan memberinya berbagai nikmat dan kebaikan.

Manusia, semuanya, berada dalam dosa yang membinasakan kecuali yang dipelihara Allah dan ditunjukkan kepada kebaikan. Mereka itulah orang-orang yang beriman kepada Allah, malaikat-Nya, dan rasul-rasul-Nya dengan keimanan yang tulus. Selain itu mereka juga mengerjakan amal shalih yang berguna dan diridhai Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang beriman. Lalu apakah cukup itu saja. Tidak, perlu sifat ketiga, yaitu agar masing-masing menasihati yang lain tentang kebenaran dan keteguhan yang didukung oleh dalil yang kuat dan syairah yang tepat. Masing-masing menasihati yang lain untuk bersabar menghadapi hal-hal yang tidak disukai dan berbagai kesulitan. Sebab, tidak cukup bagi anda hanya melakukan kebaikan saja. Setelah memperbaiki diri, anda mesti mengajak orang lain menuju kebenaran dan menempuh jalan yang lurus. Untuk itu anda pasti akan menemui kesulitan, maka bersabarlah dan ajak orang lain untuk bersabar. Sabar adalah setengah keimanan dan Allah yang membimbing menuju kebaikan.

## **DISKUSI**

Mahasiswa dilatih menyusun manajemen kegiatan diri selama satu hari.



# MENGENAL DIENUL ISLAM DAN PILAR ISLAM

## TUJUAN

1. Peserta memahami pengertian dien
2. Peserta memahami pengertian Islam dari segi bahasa
3. Peserta memahami nama -nama dienul Islam dalam Al- Qur'an

## METODE PENDEKATAN

1. Ceramah
2. Diskusi

## RINCIAN BAHASAN

### Makna Dienul Islam

#### **a. Makna Dien**

Di dalam bahasa Arab kata yang berakar kata dal-ya -nun ini memiliki beberapa pengertian, yaitu:

Kekuasaan dan pemaksaan (56 : 86 –87)

Aturan (12:76; 42:21; 26:2)

Ketundukan (40 : 64 – 65 ; 16 : 52)

Pembalasan/pertanggungjawaban (51:5-6)

Dengan demikian, kata Dien mencakup makna yang luas yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Kata agama saja, tidaklah memadai untuk menerjemahkan kata Dien ini.

#### **b. Makna Islam**

Islam mengandung makna keselamatan (salima -yaslamu) dan kepatuhan (istislam). Penamaan ini langsung dari Allah SWT dan penamaannya didasarkan atas esensi ajaran agama ini, bukan pada orang yang menyampaikannya (seperti Budha) atau pada tempat permulaan perkembangannya (seperti Nasrani atau Hindu).

### Nama-nama lain Dienul Islam dalam Al-Quran

#### **a. Dienullah**

Penisbahan Dien ini kepada Allah menegaskan bahwa dien ini langsung bersumber dari Allah SWT, seperti ajaran/ideologi lain yang merupakan hasil karya manusia (110:2). Oleh karena sejak manusia yang pertama Allah menurunkan ajaran-Nya, maka seluruh Nabi dan Rasul



membawakan Islam (2:212 ; 3:67 ; 12:101; 27:29 - 31).

b. Dienul Haq, Dienul Qayyim, Dienul Khalish

Dengan sendirinya, tidak seperti pada ajaran / ideologi lain, dien ini seluruhnya benar, akan terbebas dari kesalahan dan penyimpangan, sehingga misinya adalah dapat berdiri tegak di atas semua dien yang lain (61:9; 30:30; 39:3).

### **Pilar- pilar dienul Islam**

Pertama : Aqidah

Aqidah Islam menjelaskan dan memberikan petunjuk kepadamansia tentang keimanan kepada Allah SWT berupa pencarian eksistensi Allah, mengaku akan keesaan Allah dan kesempurnaanNya, iman kepada para malaikat, kitab -kitab suci, para nabi serta hari akhir.

Kedua : Ibadah

Ibadah menurut syeikh Ibnu Taimiyyah adalah ketaatan dan ketundukan secara optimal. Ibadah di dalam Al-Islam jelas, bahwa tugas manusia di muka bumi tidak lain adalah untuk beribadah kepada Allah semata.

Ketiga : Akhlaq

Allah menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai model manusia terbaik. Allah SWT menyebutnya manusia yang memiliki kepribadian yang agung :”Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) berbudi pekerti yang luhur”. (Al-Qolam : 4).

Keempat : Perundang – undangan

Allah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia meliputi ekonomi, politik, sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan lain -lain.

### **DISKUSI**

Berikan beberapa contoh bagaimana Islam mengatur kehidupan manusia (seperti ekonomi, politik, dll). Yakinkan peserta bahwa aturan tersebut adalah yang terbaik yang Allah berikan bagi manusi



# PENTINGNYA SYAHADAT

## TUJUAN

1. Mengartikan makna kalimat kata per kata
2. Menjelaskan enam urgensi mempelajari syahadatain
3. Memahami kepentingan syahadatain dalam hidup seorang muslim.
4. Memahami syahadatain sebagai pintu masuk dan intisari ajaran Islam serta menjadi dasar perubahan total sesuatu umat.

## METODE PENDEKATAN

1. Ceramah
2. Diskusi

## RINCIAN BAHASAN

Syahadatain adalah rukun Islam yang pertama. Pentingnya syahadah ini karena syahadah sebagai dasar bagi rukun Islam yang lain dan sebagai tiang untuk rukun Iman dan Dien. Syahadatain ini menjadi ruh, inti dan landasan seluruh ajaran Islam. Oleh sebab itu, sangat penting syahadah dalam kehidupan setiap muslim. Sebab-sebab kenapa syahadah penting bagi kehidupan muslim adalah:

- Pintu masuknya Islam
- Intisari ajaran Islam
- Dasar-dasar perubahan menyeluruh
- Hakikat dakwah para rasul
- Keutamaan yang besar

Kalimat syahadatain adalah kalimat yang tidak asing lagi bagi umat Islam. Kita senantiasa menyebutnya setiap hari, misalnya ketika shalat dan azan. Kalimat syahadatain sering diucapkan oleh ummat Islam dalam pelbagai keadaan. Kita menghafal kalimat syahadah dan dapat menyebutnya dengan fasih, namun demikian sejauh manakah kesan kalimat syahadatain ini, sejauh mana ia dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari ummat Islam?

Pertanyaan tersebut perlu dijawab dengan realitas yang ada. Tingkah laku ummat Islam yang terpengaruh dengan budaya jahiliyah atau cara hidup Barat memberi gambaran bahwa syahadah tidak cukup memberi pengaruh, terbukti mereka masih melakukan perkara-perkara yang dilarang Allah dan meninggalkan perintah-Nya, memberi kesetiaan bukan kepada kaum muslimin, atau



tidak mensyukuri sesuatu yang diberikan kepada mereka. Contoh ini adalah wujud dari seseorang yang tidak memahami syahadah yang dibacanya dan tidak mengerti makna yang sebenarnya dibawa oleh syahadah tersebut.

Kalimat Syahadah merupakan asas utama dan landasan penting bagi rukun Islam. Tanpa syahadah maka rukun Islam lainnya akan runtuh, begitu juga dengan rukun Iman. Tegaknya syahadah dalam kehidupan individu akan menegakkan ibadah dan dien dalam hidup kita. Dengan syahadain terwujudlah sikap ruhani yang akan memberikan motivasi kepada tingkah laku jasmaniah dan akal fikiran serta memotivasi kita untuk melaksanakan rukun Islam lainnya.

Tegaknya Islam mesti didahului oleh tegaknya rukun Islam, dan tegaknya rukun Islam mesti didahului oleh tegaknya syahadah. Rasulullah saw. mengisyaratkan bahwa Islam itu bagaikan sebuah bangunan. Untuk berdirinya bangunan Islam itu harus ditopang oleh 5 (lima) tiang pokok yaitu syahadain, shalat, saum, zakat dan haji ke Baitullah.

Di kalangan masyarakat Arab zaman Nabi saw. memahami betul makna syahadain ini, terbukti dalam suatu peristiwa dimana Nabi saw. mengumpulkan para pemimpin Quraisy dari kalangan Bani Hasyim, Nabi saw. bersabda: Wahai saudara-saudara, maukah kalian aku beri satu kalimat, di mana dengan kalimat itu kalian akan dapat menguasai seluruh jazirah Arab. Kemudian Abu Jahal menjawab: Jangankan satu kalimat, sepuluh kalimat berikan kepadaku. Kemudian Nabi saw. bersabda: Ucapkanlah Laa ilaha illa Allah dan Muhammad Rasulullah. Abu Jahal pun menjawab: Kalau itu yang engkau minta, berarti engkau mengumandangkan peperangan dengan semua orang Arab dan bukan Arab.

Penolakan Abu Jahal kepada kalimat ini, bukan kerana dia tidak paham akan makna dari kalimat itu, tetapi justru sebaliknya. Dia tidak mau menerima sikap yang mesti tunduk, taat dan patuh kepada Allah swt. saja, dengan sikap ini maka semua orang akan tidak tunduk lagi kepadanya. Abu Jahal ingin mendapatkan loyalitas dari kaum dan bangsanya. Penerimaan syahadah bermakna menerima semua aturan dan segala akibatnya. Penerimaan inilah yang sulit bagi kaum jahiliyah mengaplikasikan syahadah.

Sebenarnya, apabila mereka memahami bahwa loyalitas kepada Allah itu juga akan menambah kekuatan kepada diri kita. Mereka yang beriman semakin dihormati dan semakin dihargai. Mereka yang memiliki kemampuan dan ilmu akan mendapatkan kedudukan yang sama apabila ia sebagai muslim. Abu Jahal adalah tokoh di kalangan Jahiliyah dan ia memiliki banyak potensi





diantaranya ialah ahli hukum (Abu Amr). Setiap individu yang bersyahadah, maka ia menjadi *khalifatullah fil Ardhi*.

Kalimat syahadah mesti dipahami dengan benar, kerana di dalamnya terdapat makna yang sangat tinggi. Dengan syahadah maka kehidupan kita akan dijamin bahagia di dunia ataupun di akhirat. Syahadah sebagai kunci kehidupan dan tiang dari pada dien. Oleh karena itu, marilah kita bersama memahami syahadatain ini.

### **1. Madkhol Ila Al-Islam (pintu masuk ke dalam Islam).**

Sahnya iman seseorang adalah dengan menyebutkan syahadatain. Kesempurnaan iman seseorang bergantung kepada pemahaman dan pengamalan syahadatain. Syahadatain membedakan manusia kepada muslim dan kafir. Pada dasarnya setiap manusia telah bersyahadah Rububiyah di alam arwah, tetapi ini saja belum cukup, untuk menjadi muslim mereka harus bersyahadah Uluhiyah dan syahadah Risalah di dunia.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ حِينَ بَعَثَهُ إِلَى الْبَحْرَيْنِ إِنَّكَ سَتَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ كِتَابٍ فَإِذَا جِئْتَهُمْ فَادْعُهُمْ إِلَى أَنْ يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ فَأَخْرِجْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ فَأَخْرِجْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيُنَائِهِمْ فُتْرُدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ وَأَتَقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ

“Rasulullah bersabda kepada Muadz bin Jabal saat mengutusnyanya ke penduduk Yaman, “Kamu akan datang kepada kaum ahli kitab. Jika kamu telah sampai kepada mereka, ajaklah mereka agar bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah. Jika mereka mentaatimu dalam hal itu, beritakan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka lima shalat setiap siang dan malam. Jika mereka mentaatimu dalam hal itu beritakan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan sedekah (zakat) yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan dikembalikan kepada orang-orang miskin. Jika mereka mentaatimu dalam hal itu hati-hatilah kamu terhadap kemuliaan harta mereka dan waspadalah terhadap doanya orang yang dizalimi, sebab antaranya dan Allah tidak ada dinding pembatas.” (Bukhari Muslim).

### **2. Khulashah Ta’alim Islam (Ringkasan Ajaran Islam).**

Pemahaman muslim terhadap Islam bergantung kepada pemahamannya terhadap syahadatain. Sebab seluruh ajaran Islam terdapat dalam dua kalimat yang sederhana ini.

Ada 3 hal prinsip syahadatain :



- a. Pernyataan *Laa ilaha illa Allah* merupakan penerimaan penghambaan atau ibadah kepada Allah saja. Melaksanakan *minhajillah* merupakan ibadah kepada-Nya.
- b. Menyebut Muhammad Rasulullah merupakan dasar penerimaan cara penghambaan itu dari Muhammad saw. Dan Rasulullah adalah tauladan dalam mengikuti *Manhaj Allah*.
- c. Penghambaan kepada Allah meliputi seluruh aspek kehidupan. Ia mengatur hubungan manusia dengan Allah dengan dirinya sendiri dan dengan masyarakatnya.

### 3. Asasul Inqilab (dasar-dasar perubahan).

Syahadatain mampu manusia dalam aspek keyakinan, pemikiran, maupun jalan hidupnya. Perubahan meliputi berbagai aspek kehidupan manusia secara individu atau masyarakat.

Ada perbedaan penerimaan syahadatain pada generasi pertama umat Muhammad dengan generasi sekarang. Perbedaan tersebut disebabkan kefahaman terhadap makna syahadatain secara bahasa dan pengertian, sikap konsisten terhadap syahadah tersebut dalam pelaksanaan ketika menerima maupun menolak.

Umat terdahulu langsung berubah ketika menerima syahadatain. Sehingga mereka yang tadinya bodoh menjadi pandai, yang kufur menjadi beriman, yang bergelimang dalam maksiat menjadi takwa dan abid, yang sesat mendapat hidayah. Masyarakat yang tadinya bermusuhan menjadi bersaudara di jalan Allah.

Syahadatain dapat merubah masyarakat dahulu maka syahadatain pun dapat merubah umat sekarang menjadi baik.

### 4. Haqiqat Dakwah Rasul.

Setiap Rasul semenjak nabi Adam as. hingga nabi besar Muhammad saw. membawa misi dakwahnya adalah syahadah. Apa yang diwahyukan kepada Rasulullah sama dengan apa yang diwahyukan kepada nabi-nabi sebelumnya. Allah berfirman,

“Sesungguhnya kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Isma'il, Ishak, Ya'qub dan anak cucunya, Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. dan kami berikan Zabur kepada Daud.” (An-Nisa' : 163).

### 5. Fadailul A'dhim (ganjaran yang besar)

Banyak ganjaran yang diberikan oleh Allah dan dijanjikan oleh Nabi Muhammad saw. Di antaranya seseorang akan dimasukkan ke dalam surga dan dikeluarkan dari neraka seperti sabda Rasulullah saw.



Ubadah bin Shamit meriwayatkan dari Nabi saw. beliau bersabda, “Barangsiapa mengatakan tiada ilah selain Allah tiada sekutu bagi-Nya dan bahwa Muhammad adalah utusan-Nya dan Rasul-Nya, bahwa Isa adalah hamba dan utusan-Nya, kalimat-Nya yang dicampakkan kepada Maryam dan ruh dari-Nya, dan bahwa surga adalah haq serta neraka itu haq. Allah akan memasukkannya ke surge, apapun amal perbuatannya.” (Bukhari).



# SYARAT-SYARAT DITERIMANYA SYAHADAT

## TUJUAN

1. Peserta mengetahui syarat-syarat diterimanya syahadah seorang muslim

## METODE PENDEKATAN

1. Ceramah
2. Diskusi

## RINCIAN BAHASAN

### Pendahuluan

Kalimat laa ilaha Illallah merupakan pintu gerbang seseorang masuk ke dalam Islam. Memahaminya akan mengantarkan manusia kepada syurga. Sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW. *"Barangsiapa yang mati sedang ia mengetahui bahwa tiada ilah selain Allah, maka ia masuk syurga."* (HR Muslim). Tetapi kalimat ini tidak akan memberikan kebaikan kepada manusia hanya dengan mengulang-ulang pengucapannya atau menghafal lafaz-lafaznya. Wahab bin Munabbih pernah ditanya: *"Bukankah laa ilaaha Illallah merupakan pintu syurga?"* Kemudian Wahab menjawab, *"Benar", tetapi tidak ada kunci kecuali ia mempunyai gigi-gigi. Apabila engkau datang sambil membawa gigi-giginya, maka syurga akan dibukakan untukmu. Kalau tidak, maka syurga tidak akan dibukakan untukmu."* Yang dimaksud gigi-gigi di sini adalah syarat-syarat diterimanya laa ilaaha Illallah.

### Syarat-syarat diterimanya Laa ilaaha Illallah

Ada tujuh buah persyaratan yang harus dimiliki, yaitu: *'ilmu, alyaqin, al-qabuul, al-inqiyAAD, as-shidqu, al-ikhlas, mahabbah.*

#### **1. Ilmu**

Ilmu di sini adalah mengetahui makna yang dimaksudkan, baik yang dinafikan (ilaah) maupun yang ditetapkan (Allah). Dengan 'ilmu (mengetahui) bisa menangkal kebodohan. Firman Allah, *"Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tiada ilaah kecuali Allah"* [47:19]. Liha juga [43:86, 3:18].

#### **2. Al-Yaqin**

Maksudnya orang yang mengucapkan kalimat tauhid harus yakin terhadap pengertian di dalamnya dengan keyakinan yang sepenuhnya. Sebab keimanan tidak dapat dilandasi oleh



praduga dan prasangka [49:15]. Adanya keyakinan dapat menangkal keraguan. Rasulullah SAW bersabda: *“Saya bersaksi bahwa tidak ada ilah selain Allah dan sesungguhnya aku adalah Rasul Allah. Dengan dua kesaksian ini dan tidak ragu-ragu tentang keduanya, seorang hamba tidak akan bertemu Allah kecuali ia masuk surga”* (HR Muslim dari Abu Hurairah ra.)

### **3. Al-Qabuul**

Maksudnya, menerima apa yang dituntut oleh kalimat ini dari hati dan usannya secara bulat. Allah mengisahkan kabar masa lampau tentang keselamatan bagi orang yang menerima Laa ilaha Illallah dan siksaan bagi orang yang menolak [43:23-25, 10:103, 37:35-36]. Penerimaan dapat menangkal pembangkangan.

### **4. Al-Inqiyaad**

Maksudnya tunduk patuh dan berserah diri kepada apa yang ditunjukkan serta apa yang dinafikan atau terus mengikuti dan terikat rada kalimat ini [39:54, 4:125, 31:22]. Ketundukkan dapat menangkal penolakan. *“Tidak beriman di antara kamu sehingga menjadikan kecenderungannya mengikuti apa yang kubawa.”* (Hadits hasan shahih al-arbain an-Nawawiyah, hadits no.41)

### **5. Ash-Shidqu**

Maksudnya ia harus mengucapkan kalimat tauhid itu dari sanubarinya dengan jujur dan benar. Adanya kejujuran dapat menafikan kedustaan dan kemunafikan. Apa yang diucapkan sudah harus dibenarkan dengan hatinya [2:8-10, 29:1-3]. *“Tidaklah seseorang bersaksi bahwa tidak ada ilah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan rasulnya dengan sebenarnya dari hati, melainkan Allah mengharamkan neraka baginya.”* [HR Bukhari dari Muadz bin Jabal]

### **6. Al-Ikhlas**

Memurnikan amalan dengan niat yang baik dan benar. Keikhlasan dapat melepaskan atau menangkal dari berbagai bentuk syirik [39:3, 98:5]. *“Orang yang paling berbahagia dengan syafaatku adalah orang yang mengucapkan laa ilaaha illallah secara murni dari hatinya.”* [HR Bukhari] *“Sesungguhnya Allah mengharamkan api neraka bagi orang yang mengucapkan laa ilaaha Illallah, yang dengan ucapannya itu ia hendak mengharapkan wajah Allah Azza wa Jalla.”* [HR Muslim]

### **7. Al-Mahabbah**

Ucaran laa ilaha Illallah tidak akan berarti bila tak disertai dengan segenap rasa cinta (mahabbah) dalam mengamalkannya. AL-Mahabbah merupakan unsur yang sangat penting, karena untuk



menegakkan kalimat tauhid ini diperlukan pengorbanan lahir dan batin. Cinta dan pengorbanan merupakan dua ikatan yang tidak dapat dipisahkan [2:165, 5:54]. Kecintaan dapat menafikan kebencian.

*"Tiga perkara barang siapa yang berada di dalamnya, maka akan mendapatkan kenikmatan dan manisnya iman, atau menjadikan Allah dan Rasulnya lebih dicintai daripada semua cintanya selain kepada keduanya, seseorang mencintai yang lain, ia tidak mencintainya melainkan karena, Allah; dan menolak kembali kepada kekufuran setelah Allah menyelamatkan dirinya dari kekufuran itu sebagaimana ia menolak untuk dilemparkan ke dalam api neraka."* [HR Bukhari]



# KANDUNGAN KALIMAT SYAHADAT

## TUJUAN

1. Menjelaskan kandungan kata “syahadah” dan kepentingannya.
2. Menjelaskan pengertian iman dan hubungannya dengan syahadah.
3. Menjelaskan bahwa hanya dengan istiqomah dalam syahadah dapat mencapai kebahagiaan.

## METODE PENDEKATAN

1. Ceramah
2. Diskusi

## RINCIAN BAHASAN

### Madlul Syahadah

Pernyataan (ikrar), yaitu suatu statemen seorang muslim mengenai keyakinannya. Pernyataan ini sangat kuat karena didukung oleh Allah, malaikat, dan orang-orang yang berilmu (para nabi dan orang yang beriman).

Hasil dari ikrar ini adalah kewajiban kita untuk menegakkan dan memperjuangkan apa yang diikrarkan. Sumpah (qosam) yaitu pernyataan kesediaan menerima akibat dan risiko apapun dalam mengamalkan syahadah. Muslim yang menyebut *asyhadu* berarti siap dan bertanggung-jawab terhadap tegaknya Islam. Pelanggaran terhadap sumpah ini adalah kemunafikan dan tempat orang munafik adalah neraka Jahanam.

Perjanjian yang teguh (mitsaq) yaitu janji setia untuk mendengar dan taat dalam segala keadaan terhadap semua perintah Allah yang terkandung dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul.

*Dalil :*

- Q.3:18, syahadat yang berarti ikrar dari Allah, Malaikat dan orang-orang yang berilmu tentang Laa ilaha illa Allah.
- Q.3:81, ikrar para nabi mengakui kerasulan Muhammad saw. meskipun mereka hidup sebelum kedatangan Rasulullah saw.
- Q.63:1-2, syahadah berarti sumpah. Orang-orang munafiq berlebihan dalam pernyataan syahadahnya, padahal mereka tidak lebih sebagai pendusta.
- Q.4:138-145. Beberapa ciri orang yang melanggar sumpahnya yaitu memberikan wala kepada orang-orang kafir, memperolok-olok ayat Allah, mencari kesempatan dalam



kesempitan kaum muslimin, menunggu-nunggu kesalahan kaum muslimin, malas dalam sholat dan tidak punya pendirian. Orang-orang mukmin yang sumpahnya teguh tidak akan bersifat seperti tersebut.

- Q.5:7, 2:285, syahadah adalah mitsaq yang harus diterima dengan sikap *sam'an wa tho'atan* didasari dengan iman yang sebenarnya terhadap Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul, Hari Akhir dan Qadar baik maupun buruk
- Q.2:93, pelanggaran terhadap mitsaq ini berakibat laknat Allah seperti yang pernah terjadi pada orang-orang Yahudi.

### Iman

Syahadah yang dinyatakan seorang muslim penuh kesadaran sebagai sumpah dan janji setia ini merupakan ruh iman, yaitu :

- Ucapan (qoul) yang senantiasa sesuai dengan isi hatinya yang suci. Perkataan maupun kalimat yang keluar dari lidahnya yang baik serta mengandung hikmah. Syahadah diucapkan dengan penuh kebanggaan iman (*isti'la-ul iman*) berangkat dari semangat *isyhadu bianna muslimin*.
- Membenarkan (*tashdiq*) dengan hati tanpa keraguan. Yaitu sikap keyakinan dan penerimaan dengan tanpa rasa keberatan atau pilihan lain terhadap apa yang didatangkan Allah.
- Perbuatan (*amal*) yang termotivasi dari hati yang ikhlas dan kefahaman terhadap maksud-maksud aturan Allah. Amal merupakan cerminan dari kesucian hati dan upaya untuk mencari ridha Ilahi. Amal yang menunjukkan sikap mental dan moral Islami yang dapat dijadikan teladan.
- Ketiga perkara diatas tidak terpisahkan sama sekali. Seorang muslim yang tidak membenarkan ajaran Allah dalam hatinya bahkan membencinya, meskipun kelihatan mengamalkan sebahagian ajaran Islam adalah munafiq *I'tiqodi* yang terlaknat. Muslim yang meyakini kebenaran ajaran Islam dan menyatakan syahadatnya dengan lisan tetapi tidak mengamalkan dalam kehidupan adalah munafiq *amali*. Sifat nifaq dapat terjadi sementara terhadap seorang muslim oleh karena berdusta, menyalahi janji atau berkhianat.





*Dalil :*

- Q.49:15, 4:65, 33:36, Iman adalah keyakinan tanpa keraguan, penerimaan menyeluruh tanpa rasa keberatan, kepercayaan tanpa pilihan lain terhadap semua keputusan Allah.
- Q.3:64, sikap hidup yang merupakan cermin identitas Islam.
- Q.4:123-125, Iman bukanlah hanya angan-angan, tetapi sesuatu yang tertanam di dalam hati dan harus diamalkan dalam bentuk praktikal. Amal yang dikerjakan harus merupakan amal sholeh yang dilakukan dengan ihsan dan penyerahan yang sempurna kepada kehendak Allah. Dalam melakukan amal tersebut, seorang mukmin merasa dikawal oleh Allah SWT.
- Q.2:80, Di antara kekeliruan ummat Islam adalah mencontoh sikap Yahudi. Misalnya merasa bahwa neraka merupakan siksaan yang sebentar sehingga tidak apa memasukinya. Atau mereka merasa akan masuk surga semata-mata karena imannya sehingga tidak perlu beramal sholeh lagi.
- Q.2:8, 63:1-2, 48:11, Ucapan lisan tanpa membenarkan dengan hati adalah sikap nifaq I'tiqodi. Berbicara dengan mulutnya sesuatu yang tidak ada dalam hatinya.

### **Istiqomah**

Keimanan seseorang muslim yang mencakupi tiga unsur di atas mesti selalu dipelihara dan dijaga dengan sikap istiqomah. Istiqomah adalah konsisten, tetap dan teguh. Tetap pada pendirian, tidak berubah dan tahan uji. Sikap istiqomah akan melahirkan tiga hal yang merupakan ciri orang-orang beriman sempurna, yaitu:

- *Syaja'ah* (keberanian) muncul karena keyakinan sebagai hamba Allah yang selalu dibela dan didukung Allah. Tidak takut menghadapi tantangan hidup, siap berjuang untuk tegaknya yang haq (benar). Keberanian juga bersumber kepada keyakinan terhadap qadha dan qadar Allah yang pasti. Tidak takut pada kematian karena kematian di jalan Allah merupakan anugerah yang selalu dirindukannya.
- *Ithmi'nan* (ketenangan) berasal dari keyakinan terhadap perlindungan Allah yang memelihara orang-orang mukmin secara lahir dan batin. Dengan senantiasa ingat pada Allah dan selalu berpanduan kepada petunjuk-Nya (kitabullah dan sunnah), maka ketenangan akan selalu hidup di dalam hatinya.
- *Tafa'ul* (optimis), meyakini bahwa masa depan adalah milik orang-orang yang beriman. Kemenangan ummat Islam dan kehancuran kaum kufar sudah pasti. Mukmin menyadari



bahawa amal perbuatan yang dilakukannya tidak akan sia-sia, melainkan pasti dibalas Allah dengan pembalasan yang sempurna.

*Dalil :*

- Q.11:112-113, istiqomah artinya tidak menyimpang atau cenderung pada kekufuran.
- Q.17:73-74, Istiqomah tetap teguh, tahan dan kuat dalam menghadapi dan melaksanakan perintah Allah
- Q.42:15, Terus berjuang menyampaikan ajaran Allah dengan tidak mengikuti hawa nafsu.
- Q.41:30-32, orang yang beristiqomah didukung Malaikat yang akan menjadikannya berani, tenang dan optimis.
- Q.9:52, sumber keyakinan tentang qadha dan qadar yang menimbulkan keberanian, kecelakaan atau kemudharatan hanyalah ketentuan Allah belaka
- Q.3:157-158, kemuliaan merupakan anugerah Allah bagi orang-orang mukmin sehingga mereka tidak takut menyampaikan risalah kebenaran, lihat Q.33:39.
- Q.13:28, ketenangan dapat diperoleh dengan mengingat Allah.
- Q.47:7, 3:173, 33:23, ketenangan yang diperoleh karena tawakkal terhadap janji perlindungan Allah yang pasti sehingga timbul pula keberanian menghadapi musuh. Ibnu Taimiyah berkata, “apa yang hendak dilakukan musuh-musuhku kepadaku ? Sesungguhnya surga aku terletak dihatiku. Dimanapun aku berada ia selalu bersamaku. Sesungguhnya kematianku adalah syahid. Penjaraku adalah rasa manis, sedangkan mengusirku bagiku adalah travelling. Ibnu Qayyim mengambil perkataan seorang alim “Sesungguhnya kita berada dalam kelezatan (hati) yang seandainya anak-anak raja mengetahuinya tentu mereka ingin mengambilnya dengan pedang-pedang mereka.”
- Q.3:160, optimis bahawa dengan pertolongan Allah tak akan ada yang dapat mengalahkan.
- Q.33:22-23, contoh optimis para sahabat Rasul di perang Ahzab. Hadits, Rasulullah yakin akan mengalahkan Romawi dan Persia dengan menjanjikan kepada Suraqah bin Malik akan memberikan gelang dan mahkota Persia dengan keislamannya. Hal ini kemudian terbukti dengan kemenangan kaum muslimin dalam perang Qadisiyyah.



## **Assa'adah**

Ketiga hasil istiqomah tadi akan membuahkan kebahagiaan bagi orang yang memilikinya. Jadi hanya syahadah sejati dapat menimbulkan sa'adah. Hanya Islam dengan konsep syahadah yang dapat memberikan kebahagiaan kepada manusia di dunia maupun di akhirat.

*Dalil :*

- Al-Qur'an banyak menyebutkan bahwa orang beriman akan mendapatkan kebahagiaan atau hasanah di dunia ataupun di akhirat.



# MAKNA ILAH DAN LARANGAN BERHUBUNGAN DENGAN JIN

## TUJUAN

1. Mengerti tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan aqidah yang benar yang digali dari Al Qur`an, As Sunah, dalil-dalil naqly dan aqly, menanamkannya dalam jiwa, dan membersihkannya dari bid`ah dan khurofat yang mungkin mengotorinya.

## METODE PENDEKATAN

1. Ceramah dan diskusi

## RINCIAN BAHASAN

### MAKNA ILLAH

#### *Penjelasan Rasmul Bayan*

#### **1. Aliha.**

- Mereka tenteram kepadanya (sakana ilaihi) iaitu ketika ilah tersebut diingat-ingat olehnya, ia merasa senang dan manakala mendengar namanya disebut atau dipuji orang ia merasa tenteram.
- Merasa dilindungi oleh-Nya (istijaaro bihi), karena ilah tersebut dianggap memiliki kekuatan ghaib yang mampu menolong dirinya dari kesulitan hidup.
- Merasa selalu rindu kepadanya (assyauqu ilaihi), ada keinginan selalu bertemu dengannya, samada berterusan atau tidak. Ada kegembiraan apabila bertemu dengannya.
- Merasa cinta dan cenderung kepadanya (wull'a bihi). Rasa rindu yang menguasai diri menjadikannya mencintai ilah tersebut, walau bagaimanapun keadaannya. Ia selalu beranggapan bahawa pujaannya memiliki kelayakan dicintai sepenuh hati.

#### *Dalil :*

- Perkataan orang Arab : “saya merasa tenteram kepadanya”, “si fulan meminta perlindungan kepadanya”, “si fulan merasa rindu kepadanya”, “anak itu cenderung kepada ibunya”.
- Q.10:7-8, manusia yang mengilahkan kehidupan dunia merasa tenteram dengan hidup dunia.



## 2. Abadahu.

- Dia amat sangat mencintainya (kamalul mahabbah), sehingga semua akibat cinta siap dilaksanakannya. Maka diapun siap berkorban memberi loyaliti, taat dan patuh dan sebagainya.
- Dia amat sangat merendahkan diri di hadapan ilahnyanya (kamalut tadzulul). Sehingga menganggap dirinya sendiri tidak berharga, sedia bersikap rendah serendah-rendahnya untuk pujaannya itu.
- Dia amat sangat tunduk, patuh (kamalul khudu'). Sehingga akan selalu mendengar dan taat tanpa reserve, serta melaksanakan perintah-perintah yang menurutnya bersumber dari sang ilah.

*Dalil :*

- Perkataan orang Arab aliha adalah abadahu. Seperti aliha rajulu ya-lahu (lelaki itu menghambakan diri pada ilahnyanya).
- Q.39:45, orang kafir yang menjadikan sesuatu selain Allah sebagai ilahnyanya demikian senangnya apabila mendengar nama kecintaannya serta tidak suka apabila nama Allah disebut. Hadits, sabda Rasulullah SAW, “Celakalah hamba dinar (wang emas), celakalah hamba dirham (wang perak), celakalah hamba pakaian (mode). Kalau diberi maka ia redha, sedangkan apabila tidak diberi maka ia akan kesal. Ini disebabkan kecintaan yang amat sangat terhadap barang-barang tersebut.

## 3. Al Ilah.

- Al Marghub iaitu dzat yang senantiasa diharapkan. Karena Allah selalu memberikan kasih sayangNya dan di tangan Nyalah segala kebaikan.
- Al Mahbub, dzat yang amat sangat dicintai karena Dia yang berhak dipuja dan dipuji. Dia telah memberikan perlindungan, rahmat dan kasih sayang yang berlimpah ruah kepada hamba-hambanya.
- Al Matbu' yang selalu diikuti atau ditaati. Semua perintahNya siap dilaksanakan dengan segala kemampuan sedang semua laranganNya akan selalu dijauhi. Selalu mengikuti hidayah atau bimbinganNya dengan tanpa pertimbangan. Allah sahaja yang sesuai diikuti secara mutlak, dicari dan dikejar keredhaanNya.
- Al Marhub, sesuatu yang sangat ditakuti. Hanya Allah sahaja yang berhak ditakuti secara syar'i. Takut terhadap kemarahanNya, takut terhadap siksaNya, dan takut terhadap hal-



hal yang akan membawa kemarahanNya. Rasa takut ini bukan membuat ia lari, tetapi membuatnya selalu mendekati diri kepada Allah.

*Dalil :*

- Q.2:163-164, Allah adalah ilah yang esa tiada Ilah selain Dia, dengan rahmat dan kasih sayangnya yang teramat luas.

#### **4. Al Ma'bud.**

- Pemilik kepada segala loyaliti, perwalian atau pemegang otoriti atas seluruh makhluk termasuk dirinya. Dengan demikian loyaliti mukminan hanya diberikan kepada Allah dengan kesadaran bahawa loyaliti yang diberikan pada selain Nya adalah kemusyrikan.
- Pemilik tunggal hak untuk ditaati oleh seluruh makhluk di alam semesta. Mukmin meyakini bahawa ketaatan pada hakikatnya untuk Allah sahaja. Seorang mukmin menyadari sepenuhnya bahawa mentaati mereka yang mendurhakai Allah adalah kedurhakaan terhadap Allah.
- Pemilik tunggal kekuasaan di alam semesta. Dialah yang menciptakan dan berhak menentukan aturan bagi seluruh ciptaanNya. Maka hanya hukum dan undang-undangNya sahaja yang adil. Orang mukmin menerima Allah sebagai pemerintah dan kerajaan tunggal di alam semesta dan menolak kerajaan manusia.

*Dalil :*

- Q.109:1-6, pernyataan mukmin bahawa pengabdianNya hanya untuk Allah sahaja dan sekali-kali tidak akan mengabdikan selainNya.

### **LARANGAN BERHUBUNGAN DENGAN JIN**

Jin adalah salah satu makhluk ghaib yang telah diciptakan Allah swt untuk beribadah kepadaNya. Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaKu. (Adz-dzariyat (51): 56).

Sebagaimana malaikat, kita tidak dapat mengetahui informasi tentang jin serta alam ghaib lainnya kecuali melalui khabar shadiq (riwayat & informasi yang shahih) dari Rasulullah saw baik melalui Al-Quran maupun Hadits beliau yang shahih. Alasannya adalah karena kita tidak dapat berhubungan secara fisik dengan alam ghaib dengan hubungan yang melahirkan informasi yang meyakinkan atau pasti.



Katakanlah: "tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah", dan mereka tidak mengetahui bila (kapan) mereka akan dibangkitkan. (An-Naml (27): 65)

Dia adalah Tuhan yang mengetahui yang ghaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu. Kecuali kepada Rasul yang diridhai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya. Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu. (Al-Jin (72): 26-28).

Manusia diperintahkan oleh Allah swt untuk melakukan mu'amalah (pergaulan) dengan sesama manusia, karena tujuan hubungan sosial adalah untuk melahirkan ketenangan hati, kerja sama yang baik, saling percaya, saling menyayangi dan saling memberi. Semua itu dapat berlangsung dan terwujud dengan baik, karena seorang manusia dapat mendengarkan pembicaraan saudaranya, dapat melihat sosok tubuhnya, berjabat tangan dengannya, melihatnya gembira sehingga dapat merasakan kegembiraannya, dan melihatnya bersedih sehingga bisa merasakan kesedihannya.

Allah swt mengetahui fitrah manusia yang cenderung dan merasa tentram bila bergaul dengan sesama manusia, oleh karena itu, Dia tidak pernah menganjurkan manusia untuk menjalin hubungan dengan makhluk ghaib yang asing bagi manusia. Bahkan Allah swt tidak memerintahkan kita untuk berkomunikasi dengan malaikat sekalipun, padahal semua malaikat adalah makhluk Allah yang taat kepada-Nya. Para nabi dan rasul alahimussalam pun hanya berhubungan dengan malaikat karena perintah Allah swt dalam rangka menerima wahyu, dan amat berat bagi mereka jika malaikat menampakkan wujudnya yang asli dihadapan mereka. Oleh karena itu tidak jarang para malaikat menemui Rasulullah saw dalam wujud manusia sempurna agar lebih mudah bagi Rasulullah saw untuk menerima wahyu.

Tentang ketentraman hati manusia berhubungan dengan sesama manusia Allah swt berfirman:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Ar-Rum (30): 21).



Makna “dari jenismu sendiri” adalah dari sesama manusia, bukan jin atau malaikat, atau makhluk lain yang bukan manusia. Karena hubungan dengan makhluk lain, apalagi dalam bentuk pernikahan, tidak akan melahirkan ketentraman, padahal ketentraman adalah tujuan utama menjalin hubungan.

### **Beberapa Informasi tentang Jin dari Al-Quran & Hadits**

#### **a. Jin diciptakan dari api dan diciptakan sebelum manusia**

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Dan Kami telah menciptakan jin sebelumnya dari api yang sangat panas. (Al-Hijr (15): 26-27).

خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ، وَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ، وَخُلِقَ آدَمُ مِمَّا وُصِفَ لَكُمْ (رواه مسلم).

Malaikat telah diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari nyala api, dan Adam diciptakan dari tanah (yang telah dijelaskan kepada kalian). (HR. Muslim).

Perbedaan asal penciptaan ini menyebabkan manusia tidak dapat berhubungan dengan jin, sebagaimana manusia tidak bisa berhubungan dengan malaikat kecuali jika jin atau malaikat menghendaknya. Apabila manusia meminta jin agar bersedia berhubungan dengannya, maka pasti jin tersebut akan mengajukan syarat-syarat tertentu yang berpotensi menyesatkan manusia dari jalan Allah swt.

#### **b. Jin adalah makhluk yang berkembangbiak dan berketurunan**

Dan (Ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam, maka sujudlah mereka kecuali Iblis. Dia adalah dari golongan jin, maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. **Patutkah kamu mengambil dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu?** Amat buruklah Iblis itu sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zalim. (Al-Kahfi (18): 50).

Al-Quran juga menyebutkan bahwa diantara bangsa jin ada kaum laki-laknya (rijal) sehingga para ulama menyimpulkan berarti ada kaum perempuannya (karena tidak dapat dikatakan laki-laki kalau tidak ada perempuan). Dengan demikian berarti mereka berkembangbiak.

Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan. (Al-Jin (72): 6).

#### **c. Jin dapat melihat manusia sedangkan manusia tidak dapat melihat jin**





Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. **Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka.** Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman. (Al-A'raf (7): 27).

Hal ini membuat kita tidak dapat berhubungan dengan mereka secara wajar sebagaimana hubungan sesama manusia. Kalau pun terjadi hubungan, maka kita berada pada posisi yang lemah, karena kita tidak dapat melihat mereka dan mereka bisa melihat kita.

**d. Bahwa diantara bangsa jin ada yang beriman dan ada pula yang kafir, karena mereka diberikan iradah (kehendak) dan hak memilih seperti manusia.**

Dan sesungguhnya di antara kami ada jin yang taat dan ada (pula) jin yang menyimpang dari kebenaran. Barangsiapa yang yang taat, maka mereka itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus. Adapun jin yang menyimpang dari kebenaran, maka mereka menjadi kayu api bagi neraka Jahannam. (Al-Jin (72): 14-15).

Meskipun ada yang muslim, tapi karena jin makhluk ghaib, maka tidak mungkin muncul ketentraman hati dan kepercayaan penuh bagi kita terhadap keislaman mereka, apakah benar jin yang mengaku muslim jujur dengan pengakuannya atau dusta?! Kalau benar, apakah mereka muslim yang baik atau bukan?! Bahkan kita harus waspada dengan tipu daya mereka.

Berhubungan dengan jin adalah salah satu pintu kerusakan dan berpotensi mendatangkan bahaya besar bagi pelakunya. Potensi bahaya ini dapat kita pahami dari hadits Qudsi di mana Rasulullah saw menyampaikan pesan Allah swt:

وَأِنِّي خَلَقْتُ عِبَادِي حُنَفَاءَ كُلِّهُمْ، وَإِنَّهُمْ أَتَتْهُمْ الشَّيَاطِينُ فَاجْتَالَتْهُمْ عَنْ دِينِهِمْ، وَحَرَمْتُ عَلَيْهِمْ مَا أَحَلَلْتُ لَهُمْ، وَأَمَرْتُهُمْ أَنْ يَشْرِكُوا بِي مَا لَمْ أَنْزِلْ بِهِ سُلْطَانًا (رواه مسلم)

Dan sesungguhnya Aku telah menciptakan hamba-hamba-Ku semua dalam keadaan hanif (lurus), dan sungguh mereka lalu didatangi oleh syaitan-syaitan yang menjauhkan mereka dari agama mereka, mengharamkan apa yang telah Aku halalkan, dan memerintahkan mereka untuk menyekutukan-Ku dengan hal-hal yang tidak pernah Aku wahyukan kepada mereka sedikitpun. (HR. Muslim).

Dalil lain tentang larangan berhubungan dengan jin adalah:



Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan. (Al-Jin (72): 6).

Imam At-Thabari dalam tafsirnya menyebutkan: “Ada penduduk kampung dari bangsa Arab yang menuruni lembah dan menambah dosa mereka dengan meminta perlindungan kepada jin penghuni lembah tersebut, lalu jin itu bertambah berani mengganggu mereka.

Tujuan seorang muslim melakukan hubungan sosial adalah dalam rangka beribadah kepada Allah swt dan berusaha meningkatkannya atau untuk menghindarkan dirinya dari segala hal yang dapat merusak ibadahnya kepada Allah. Melakukan hubungan dengan jin berpotensi merusak penghambaan kita kepada Allah yaitu terjatuh kepada perbuatan syirik seperti yang dijelaskan oleh ayat tersebut. Ketidakmampuan kita melihat mereka dan kemampuan mereka melihat kita berpotensi menjadikan kita berada pada posisi yang lebih lemah, sehingga jin yang kafir atau pendosa sangat mungkin memperdaya kita agar berma'shiat kepada Allah swt.

Bagaimana berhubungan dengan jin yang mengaku muslim? Kita tetap tidak dapat memastikan kebenaran pengakuannya karena kita tidak dapat melihat apalagi menyelidikinya. Bila jin tersebut muslim sekalipun, bukan menjadi jaminan bahwa ia adalah jin muslim yang baik dan taat kepada Allah.

Di samping itu, tidak ada manusia yang dapat menundukkan jin sepenuhnya (taat sepenuhnya tanpa syarat) selain Nabi Sulaiman as dengan doanya:

Sulaiman berkata: "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang juapun sesudahku, sesungguhnya Engkaulah yang Maha Pemberi". (Shad (38): 35).

Maka berhubungan dengan jin tidak mungkin dilakukan kecuali apabila jin itu menghendakinya, dan sering kali ia baru bersedia apabila manusia memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat ini dapat dipastikan secara bertahap akan menggiring manusia jatuh kepada kema'siatan, bahkan mungkin kemusyrikan dan kekufuran yang mengeluarkannya dari ajaran Islam. Na'udzu billah



# MENGENAL ALLAH

## TUJUAN

1. Peserta memahami makna dan maksud dari ma'rifatullah
2. Peserta mengetahui manfaat dan pentingnya ma'rifatullah
3. Peserta mengetahui jalan-jalan untuk mengenal Allah
4. Peserta mengetahui hal-hal yang menghalangi ma'rifatullah

## METODE PENDEKATAN

2. Ceramah
3. Diskusi

## RINCIAN BAHASAN

### Makna Ma'rifatullah

- Ma'rifatullah berasal dari kata *ma'rifah* dan *Allah*. Ma'rifah berarti mengetahui, mengenal. Menenal Allah bukan melalui zat *Allah* tetapi mengenal-Nya lewat tanda-tanda kebesarannya (ayat-ayatnya).

### Pentingnya Menenal Allah

- Seseorang yang mengenal Allah pasti akan tahu tujuan hidupnya (QS 51:56) dan tidak tertipu oleh dunia .
- Ma'rifatullah merupakan ilmu yang tertinggi yang harus difahami manusia (QS 6:122). Hakikat ilmu adalah memberikan keyakinan kepada yang mendalaminya. Ma'rifatullah adalah ilmu yang tertinggi sebab jika difahami memberikan keyakinan mendalam. Memahami Ma'rifatullah juga akan mengeluarkan manusia dari kegelapan kebodohan kepada cahaya hidayah yang terang [6:122] .
- Berilmu dengan ma'rifatullah sangat penting karena:
  - a) Berhubungan dengan obyeknya, yaitu Allah Sang Pencipta.
  - b) Berhubungan dengan manfaat yang diperoleh, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, yang dengannya akan diperoleh keberuntungan dan kemenangan.

### Jalan untuk mengenal Allah

1. Lewat akal:
  - Ayat *Kauniyah* / ayat Allah di alam ini:
    - fenomena terjadinya alam (52:35)



- fenomena kehendak yang tinggi(67:3)
- fenomena kehidupan (24:45)
- fenomena petunjuk dan ilham (20:50)
- fenomena pengabulan doa (6:63)
- Ayat Qur'aniyah/ayat Allah di dalam Al-Qur'an:
  - keindahan Al-Qur'an (2:23)
  - pemberitahuan tentang umat yang lampau [9:70]
  - pemberitahuan tentang kejadian yang akan datang (30:1-3, 8:7, 24:55)

2. Lewat memahami Asma'ul Husna:

- Allah sebagai *Al-Khaliq* (40:62)
- Allah sebagai pemberi rizqi (35:3, 11:6)
- Allah sebagai pemilik (2:284)
- dll. (59:22-24)

Hal-hal yang menghalangi ma'rifatullah

- Kesombongan (QS 7:146; 25:21).
- Dzalim (QS 4:153) .
- Bersandar pada panca indera (QS 2:55) .
- Dusta (QS 7:176) .
- Membatalkan janji dengan Allah (QS 2:2&-27) .
- Berbuat kerusakan/Fasad .
- Lalai (QS 21:1-3) .
- Banyak berbuat ma'siyat .
- Ragu-ragu (QS 6:109-110)

Semua sifat diatas merupakan bibit-bibit kekafiran kepada Allah yang harus dibersihkan dari hati. Sebab kekafiranlah yang menyebabkan Allah mengunci mati, menutup mata dan telinga manusia serta menyiksa mereka di neraka.(QS 2:6-7)



# PERBUATAN BAIK (IHSAN)

## TUJUAN

1. Peserta memahami hakekat ihsan dan balasan bagi orang-orang yang berbuat ihsan
2. Peserta mengetahui landasan berbuat ihsan
3. Peserta mengetahui cara beramal dengan ihsan

## METODE PENDEKATAN

1. Ceramah
2. Diskusi

## RINCIAN BAHASAN

### Pengertian

- Ihsan dianalogikan sebagai atap bangunan Islam (Rukun iman adalah pondasi, Rukun Islam adalah bangunannya).
- Ihsan (perbuatan baik dan berkualitas) berfungsi sebagai pelindung bagi bangunan keislaman seseorang. Jika seseorang berbuat ihsan, maka amal-amal Islam lainnya akan terpelihara dan tahan lama (sesuai dengan fungsinya sebagai atap bangunan Islam)

### Landasan ihsan

#### 1. Landasan *Qauliy*

"*Sesungguhnya Allah telah mewajibkan untuk berbuat ihsan terhadap segala sesuatu. Maka jika kamu menyembelih, maka sembelihlah dengan cara yang ihsan, dan hendaklah menajamkan pisau dan menyenangkan (menenangkan & menentramkan) hewan sembelihan itu*" (HR Muslim). Tuntutan untuk berbuat ihsan dalam Islam yaitu secara *maksimal* (terhadap segala sesuatu: manusia, hewan) dan *optimal* (terhadap yang hidup maupun yang akan mati)

#### 2. Landasan *Kauniy*

Dengan melihat fenomena dalam kehidupan ini, secara sunatullah setiap orang suka akan perbuatan yang ihsan.

### Alasan Berbuat Ihsan

Ada dua alasan mengapa kita berbuat ihsan:

#### 1. Adanya Monitoring Allah (Muraqabatullah)

Dalam HR Muslim dikisahkan jawaban Rasul ketika ditanya malaikat Jibril yang menyamar sebagai manusia, tentang definisi ihsan: "*Mengabdilah kamu kepada Allah seakan-akan*



*kamu melihat Dia. Jika kamu tidak melihatNya, sesungguhnya Dia melihatmu".*

## 2. Adanya Kebaikan Allah (*Ihsanullah*)

Allah telah memberikan nikmatnya yang besar kepada semua makhlukNya (QS. 28:77 QS. 55, QS. 108: 1-3)

Dengan mengingat *Muraqabatullah* dan *Ihsanullah*, maka sudah selayaknya kita ber-*Ihsanun Niyah* (berniat yang baik). Karena niat yang baik akan mengarahkan kita kepada:

1. *Ikhlasun Niyat* (Niat yang Ikhlas)
2. *Itqonul 'Amal* (Amal yang rapi)
3. *Jaudatul Adaa'* (Penyelesaian yang baik)

Jika seseorang beramal dan memenuhi kriteria di atas, maka ia telah memiliki *Ihsanul 'Amal* (Amal yang ihsan).

Ada 3 keuntungan jika seseorang meramal dengan amal yang ihsan:

- 1) Dicintai Allah [2:195]
- 2) Mendapat Pahala [33: 29]
- 3) Mendapat Pertolongan Allah [16:128]

### Kesimpulan :

Jadi untuk beramal ihsan harus memenuhi kriteria:

#### 1) *Zhohirotul Ihsan* (Penampakan Ihsan).

Artinya: Lakukan yang terbaik ! (*Do your Best !*)

#### 2) *Qiimatul Ihsan* (Nilai Ihsan).

Artinya: Ikhlaslah selalu! (*To be ikhlas, please!*)



# MENGENAL RASUL

## TUJUAN

1. Peserta memahami makna risalah dan rasul
2. Peserta memahami kewajiban beriman kepada rasul
3. Peserta mengetahui tugas para rasul
4. Peserta mengetahui sifat-sifat rasul

## METODE PENDEKATAN

1. Games
2. Ceramah dan diskusi

## RINCIAN BAHASAN

### Makna Risalah dan Rasul

- Risalah: Sesuatu yang diwahyukan Allah SWT berupa prinsip hidup, moral, ibadah, aqidah untuk mengatur kehidupan manusia agar terwujud kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- Rasul: Seorang laki-laki (21:7) yang diberi wahyu oleh Allah SWT yang berkewajiban untuk melaksanakannya dan diperintahkan untuk menyampaikannya kepada manusia.

### Pentingnya iman kepada Rasul

- Iman kepada para rasul adalah salah satu Rukun Iman. Seseorang tidak dianggap muslim dan mukmin kecuali ia beriman bahwa Allah mengutus para rasul yang menginterpretasikan hakekat yang sebenarnya dari agama Islam, yaitu *Tauhidullah*.
- Juga tidak dianggap beriman atau muslim kecuali ia beriman kepada seluruh rasul, dan tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya. (Al-Asyqor:56)

### Tugas para rasul

1. Menyampaikan (*tablig*) [5:67, 33:39]. Yang disampaikan berupa:
  - *Ma'rifatullah* [6:102] (Mengetahui hakikat Allah).
  - *Tauhidullah* [21:25] [Mengesakan Allah].
  - *Basyir wa nadzir* [6:48] (Memberi kabar gembira dan peringatan)
2. Mendidik dan Membimbing [62:2]

### Sifat-sifat para rosul

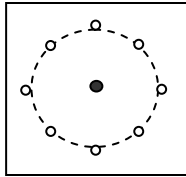
1. Mereka adalah manusia (17:93-94,8:110)
2. Ma'shum [terjaga dari kesalahan] [3:161, 53:1-4]
3. Sebagai suri teladan [33:21, 6:89-90]



## GAMES

A. Judul : Games Ilmu

B. Skema/ Gambar / Contoh :



C. Media & Bahan :

- 1) 1 naskah pembahasan
- 2) Serangkaian petunjuk
- 3) 3 lembar kertas bujur sangkar per orang atau kelompok
- 4) 1 buah gunting atau cutter

D. Langkah-langkah .

- Instruksi: Peserta diminta membuat sejumlah lubang (minimal 6) yang berjarak sama antara satu lubang dengan lainnya, juga jarak setiap lubang dari titik pusatnya.

### ***Tahap 1***

Mentor memberikan instruksi tanpa memberikan keterangan tambahan.

### ***Tahap 2***

Mentor memberikan instruksi dan memberikan keterangan tambahan secara lisan sebagai berikut:

- A. Lipat kertas 2 X, sehingga membentuk bujur sangkar
- B. Lipat bagian kertas yang ujungnya bersatu sehingga menutupi 2/3 bagiannya.
- C. Lipat juga 1/3 bagian sisanya
- D. Lipat lagi kertas dengan bagian yang sama sampai saling menutupi
- E. Lubangi bagian yang ujungnya bersatu menggunakan gunting atau cutter
- F. Lipat, apakah didapatkan lubang-lubang sesuai instruksi

### ***Tahap 3***

Mentor memberikan instruksi sambil mencontohkan setiap langkah secara terperinci. Sehingga didapatkan hasil sesuai instruksi.



E. Hikmah:

1. Pentingnya rasul sebagai penyampai dan penjelas risalah Islam sekaligus mencontohkan bagaimana Islam diterapkan dalam hidup keseharian.
2. Rasul sebagai utusan Allah harus kita kenal dan kita taati agar segala aspek kehidupan kita menjadi ibadah.



# BERIMAN KEPADA MALAIKAT

## TUJUAN

1. Peserta mengenal malaikat
2. Peserta mengetahui dalil iman kepada malaikat
3. Peserta mengetahui sifat dan karakteristik malaikat
4. Peserta mengetahui tugas malaikat

## METODE PENDEKATAN

1. Ceramah
2. Diskusi

## RINCIAN BAHASAN

### Mengenal Malaikat

- Malaikat adalah makhluk (ciptaan Allah swt) cahaya, tidak makan, tidak minum, tidak tidur, dan tidak berjenis kelamin. Mereka adalah alam lain yang berdiri sendiri dan berbeda fisik dan jasadnya.
- Asal penciptaan malaikat → Allah swt telah menciptakan malaikat dari cahaya, sebagaimana sabda Rasulullah saw:

خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ (رواه مسلم).

*Malaikat telah diciptakan dari cahaya (HR Muslim).*

### Dalil iman kepada Malaikat

- DALIL-DALIL AL QUR'AN

*Rasul telah beriman kepada Al Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman, Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan Rasul-Rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari Rasul-Rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat. " (mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali. " QS Al Baqoroh ayat 285*

Di Al Qur'an juga terdapat surat yang diberi nama surat Malaikat yaitu surat Faathir.



- **DALIL-DALIL HADITS**

Di antara hadits yang paling populer berkaitan dengan tema ini adalah Hadits Jibril yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim dari Abu Hurairah ra, ia berkata :

*Rasulullah saw pada suatu hari bersama para sahabat lalu seorang laki-laki datang padanya kemudian berkata ; Ya Rasulullah, apakah iman itu, Rasul menjawab : Iman adalah kamu beriman pada Allah, malaikat, kitab-Nya, bertemu dengan-Nya, para Rasul dan beriman kepada hari kebangkitan. (HR Imam Bukhari dan Imam Muslim)*

Dengan demikian jelaslah bahwa iman kepada malaikat adalah salah satu rukun aqidah Islamiyah dan tidak akan diterima iman seorang muslim tanpa mengimani rukun ini. Mungkin terlintas di pikiran anda sebuah pertanyaan : *Kenapa iman kepada malaikat menjadi salah satu rukun iman ?* Jawabannya adalah seperti yang dijelaskan oleh Imam Muhammad Abduh didalam tafsirnya ia berkata : *"Bahwa iman kepada malaikat adalah pokok iman kepada wahyu, karena malaikat penyampai wahyu adalah ruh yang berakal yang memiliki ilmu yang luas dengan izin Allah, disampaikannya kepada ruh Nabi sebagai pokok agama, karenanya penyebutan malaikat didahulukan atas penyebutan kitab dan para Nabi. Sebab merekalah yang datang kepada para Nabi membawa kitab, karenanya mengingkari malaikat berarti mengingkari wahyu, kenabian dan ruh, yang demikian itu berarti mengingkari hari akhir, dan orang yang mengingkari hari akhir tujuan utamanya adalah kenikmatan dunia, syahwat dan segala tuntutannya. Hal ini adalah sumber kesengsaraan di dunia sebelum di akhirat.*

#### Sifat dan Karakteristik Malaikat

- **Sifat-sifat Malaikat**

Imam Muslim meriwayatkan dari Aisyah ra bahwa Rasulullah saw bersabda : *"Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari api, dan Adam diciptakan dari apa yang telah diceritakan pada kamu (tanah). "*

Para ulama berbicara tentang tabiat malaikat, mereka berkata : *Para malaikat adalah jawahir basithah yang diberi akal, tidak memerlukan tempat, ada yang berhubungan dengan benda konkret seperti otak, adapula yang berhubungan dengan yang abstrak seperti jiwa. Malaikat memiliki kemampuan logika akal yang tidak sempurna, mereka dapat diciptakan melalui proses kelahiran, atau tanpa proses kelahiran. Mereka tidak*



*terhalang dari cahaya Allah dan tidak dilarang berada bersamanya pada suatu waktu, pada suatu keadaan dengan tidur, lalai atau syahwat bahkan mereka menikmati dengan apa yang mereka saksikan dan mereka lihat dari Allah, ketaatan mereka adalah karakter dan kemaksiatan mereka adalah tugas, berbeda dengan manusia ketaatannya adalah tugas dan mengikuti hawa nafsu adalah karakter.*

Dalil: QS.An-Nahl: 50, QS.Al-Anbiya':27, QS.At-Tahrim:6

- Karakteristik Malaikat
  1. Malaikat adalah makhluk istimewa yang tidak disifati dengan sifat laki-laki atau perempuan (QS.An-Nahl: 58, QS.Az-Zukhruf:19, QS.Al-Isra':40)
  2. Malaikat tidak makan dan tidak minum (QS. Adz-Dzariyat: 24-28)
  3. Malaikat tidak dapat dilihat dalam wujud aslinya (QS. Al-Furqan:21-22)
  4. Malaikat mampu berubah bentuk (QS.Maryam: 16-17)
  5. Malaikat memiliki kemampuan yang luar biasa (QS.Al-Haqqah:17, QS.Az-Zumar:68)
  6. Malaikat diciptakan untuk taat dan bertasbih (QS.At-Tahrim: 66, QS.Al-Anbiya':19)
  7. Malaikat terjaga dari salah (QS.Fushshilat: 38)

### Tugas Malaikat

Tugas malaikat → Mereka mengurus alam semesta ini sesuai iradah dan masyi'ah (kehendak) Allah swt. Dia mendayagunakan malaikat untuk melaksanakan perintah-Nya, dan mereka pun tidak akan melakukan sesuatu kecuali dengan perintah Allah swt.

Di antara tugas mereka:

1. Bertasbih dan tunduk secara total dan sempurna kepada Allah SWT.
2. Membawakan wahyu
3. Mencatat semua amal manusia
4. Mewafatkan atau mencabut nyawa



# AL-QUR'AN

## TUJUAN

1. Peserta mengetahui definisi Al-Qur'an secara bahasa dan istilah
2. Peserta mengetahui nama-nama dan karakteristik Al-Qur'an
3. Peserta memahami fungsi Al-Qur'an dan akhik terhadapnya
4. Peserta termotivasi untuk membaca, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an

## METODE PENDEKATAN

1. Ceramah dan diskusi

## RINCIAN BAHASAN

### Definisi AL-Qur'an

- Secara bahasa berarti "bacaan".
- Secara istilah berarti "Kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan ibadah"

### Nama-nama Al-Qur'an

- Al-Qur'an/ Bacaan [17:9] .
- Al-Kitab/ Buku [21:10].
- Al-Furqon/ Pembeda [25:1]
- Adz-Dzikir/ Peningat [15:9].
- An-Nur/ Cahaya [4:174]

### Karakteristik AL-Qur' an

- Diturunkan bukan untuk menyusahkan manusia [ 20:2].
- Bacaan yang teramat mulia dan terpelihara [56: 77-78] .
- Tidak seorang pun yang dapat menandingi keindahan dan keagungan Al-Qur'an [2:23, 17:88] .
- Tersusun secara terperinci dan rapi [11:1] .
- Mudah difahami dan diambil pelajaran [54: 17, 34, dst]

### Fungsi Al-Qur'an

- Pengganti kedudukan kitab suci sebelumnya yang pernah diturunkan Allah SWT
- Tuntunan serta hukum untuk menempuh kehidupan



- Menjelaskan masalah-masalah yang pernah diperselisihkan oleh umat terdahulu
- Sebagai mukjizat Rasulullah SAW

#### Akhlaq Terpuji Terhadap Al-Qur'an

- Membaca ta'awudz sebelum membaca Al-Qur'an [16:98] .
- Membaca Al-Qur'an secara tartil perlahan-lahan [73:4] .
- Lapang dada menerima Al-Qur'an [7:2]
- Mendengarkan baik-baik pembacaan Al-Qur'an [7:204] .
- Bergerak hatinya dan bertambah imannya [8:2-4]

#### Akhlaq tercela terhadap Al-Qur'an .

- Keunggulan Al-Qur'an
- Menyombongkan diri dan berpaling [31:7] .
- Menertawakan peringatan ini [53:59-62] .
- Tidak memperhatikan Al-Qur'an [47:24]

#### Keunggulan Al-Qur'an .

- Al-Qur'an adalah mukjizat yang abadi [4:74].  
Allah menghendaki agar Al-Qur'an berlaku umum (mencakup permasalahan) dan bersifat universal. Maka, disusun dan dikumpulkan Al-Qur'an itu dengan sistematika yang memperlihatkan universalitas dan kekekalannya dan dijauhkan dari susunan yang bersifat temporer, yang hanya memperlihatkan urgensi pada suatu masa saja, yaitu ketika turunnya.
- Keunggulan Al-Qur'an secara ilmiah  
Pemikiran modern dalam berbagai bidang disiplin ilmu dewasa ini telah menetapkan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab ilmiah yang menghimpun segala disiplin ilmu dan filsafat. Ilmu itu datang dari Allah SWT, sebagai tanda kemuliaanNya dan ketinggian ilmu-Nya.[96:1-5] .
- Jaminan kemurnian Al-Qur'an.  
Allah sendiri yang menjamin kemurnian Al-Qur'an [6:115, 15:9] .
  - Al-Qur'an bersifat umum dan universal.  
Umum : Mencakup seluruh bidang/permasalahan manusia. [6:38]  
Universal : Berlaku selamanya dan untuk seluruh kaum. [25:1]

#### Keutamaan dan membaca Al - Qur'an.

- (1) Manusia yang paling baik adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al- Qur'an  
Dari Utsman bin Affan ra ia berkata : Rasulullah bersabda : Orang yang paling baik di antara



kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (H R Bukhari, Abu Daud, AtTirmidzi, Ibnu Majah dan Ad Darini)

(2) Al-Qur'an akan memberi syafa'at kepada pembacanya

Dari Abu Umamah ra ia berkata : Saya mendengar Rasulullah saw bersabda :”Bacalah AlQur'an, karena pada hari kiamat nanti akan datang untuk me mberikan syafa'at pada para pembacanya. (HR Muslim)

(3) Pahala membaca satu huruf Al- Qur'an sama dengan satu amal kebajikan

Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an) maka ia akan memperoleh satu amal kebajikan dan satu amal kebajikan dilipatkan sepuluh kali. Saya tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tapi saya mengatakan alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf. (HR At-Tirmidzi dan Ad Darini)

(4) Orang yang tidak membaca Al- Qur'an ibarat rumah rusak. (HR At-Tirmidzi, Ahmad, Al Hakim dan Ad Darini)



# IMAN KEPADA QADR

## TUJUAN

1. Peserta memahami pengertian Qadr
2. Peserta memahami rukun-rukun iman kepada Qadr
3. Peserta memahami macam-macam takdir
4. Peserta memahami buah beriman kepada Qadr

## METODE PENDEKATAN :

1. Ceramah dan tanya jawab

## RINCIAN BAHASAN

### Pengertian Qadr

- ❖ Secara etimologi, qadr berasal dari kata *qaddara yuqaddiru taqdiiran* yang berarti penentuan (QS.Fushshilat:10)
- ❖ Secara termonologi, qadha adalah penciptaan yang terperinci.

### Rukun-rukun iman kepada Qadr

1. Ilmu Allah SWT.
2. Penulisan takdir
3. Masyi'atullah (kehendak Allah)
4. Penciptaan-Nya

### Macam-macam Takdir

1. Takdir umum (takdir azali) → Takdir yang meliputi segala sesuatu dalam lima puluh ribu tahun sebelum diciptakannya langit dan bumi.
2. Takdir umuri → takdir yang diberlakukan atas manusia pada awal penciptaannya ketika pembentukan air sperma (usia empat bulan) dan bersifat umum. Takdir ini mencakup rizki, ajal, kebahagiaan, dan kesengsaraan.
3. Takdir Samawi → takdir yang dicatat pada malam Lailatul Qadr setiap tahun (QS.Ad-Dukhan: 4-5)
4. Takdir yaumi → takdir yang dikhususkan untuk semua peristiwa yang akan terjadi dalam satu hari; mulai dari penciptaan, rizki, menghidupkan, mematikan, mengampuni dosa, menghilangkan kesusahan, dan lain sebagainya.





### Buah beriman kepada Qadr

DR. Umar Sulaiman al-Asyqar dalam Al-Qadha wa Al-Qadr menyimpulkan buah beriman kepada qadr:

1. Jalan yang membebaskan kesyirikan
2. Tetap istiqomah (QS.Al-Ma'arij;19-22)
3. Selalu berhati-hati (QS.Al-A'raf: 99)
4. Sabar dalam menghadapi segala problematika kehidupan



# KONSEP DIRI SEORANG MANUSIA

## TUJUAN

1. Peserta memahami hakikat penciptaan manusia
2. Peserta memahami kedudukan manusia di dunia
3. Peserta memahami tujuan penciptaan manusia

## METODE PENDEKATAN

1. Ceramah dan tanya jawab

## RINCIAN BAHASAN

### Hakikat penciptaan manusia.

Asal kejadian manusia :

(1) Dari tanah (turob, 3:59), tanah liat (lazib, 37:11), tanah kering dan lumpur hitam (shalshaal, 15:28), saripati tanah (23:12).

(2) Dari air yang hina (32:7 -8), dari air yang dipancarkan (86:6 - 7), dari nuthfah (36:77).  
Jelaskan bahwa dari ayat -ayat Al-Qur'an tersebut Allah mengingatkan manusia tentang asal kejadiannya (Adam) yaitu dari tanah dengan berbagai unurnya, dan keturunannya diciptakan dari saripati tanah berupa air mani yang hina, sehingga sepantasnya manusia menyembah Allah yang telah menciptakannya dengan penuh ketawadhuhan.

### Kedudukan (tugas) manusia di dunia.

(1) Sebagai hamba Allah

Tugas utama diciptakannya manusia adalah sebagai hamba Allah yang menjadikan Allah sebagai satu-satunya Rabb yang disembah dan sebagai prioritas utama cinta kita.

(2) Sebagai khalifah di bumi

Kedudukan manusia sebagai wakil Allah di bumi untuk mewujudkan eksistensi Allah di bumi dengan memberi kontribusi mengatur bumi berdasarkan syari'at yang ditetapkan Allah (2:30, 6:65, 33:72), memanfaatkan kekayaan bumi dengan ketentuan Allah (11:61) dan berlaku adil demi kemaslahatan dan kebaikan (57:25, 38:26).

3. Berikan penjelasan tentang tujuan penciptaan manusia.

Dalam QS 51:56 disebutkan bahwa manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Segala aspek kehidupan seorang hamba Allah seharusnya dilakukan dalam rangka persembahannya kepada Allah SWT dengan niat hanya untuk mencapai keridhaan-Nya.



# KESEMPURNAAN ISLAM

## TUJUAN

1. Mengetahui makna Islam
2. Memahami bahwa Islam adalah ajaran yang sempurna dan mengatur seluruh kehidupan

## METODE PENDEKATAN

1. Ceramah dan Tanya Jawab

## RINCIAN BAHASAN

Ajaran islam bersifat universal dan berlaku setiap zaman. Kebadian dan keaktualan islam telah dibuktikan sepanjang sejarahnya, dimana setiap kurun waktu dan perkembangan peradaban manusia senantiasa dapat dijawab tuntas oleh ajaran islam melalui Al-qur'an sebagai landasannya (Idris, dkk, 1980)

Keuniversalan ajaran islam pada hakikatnya terwujud dari hal yang paling mendasar dan pokok dari seluruh konsep islam, yaitu keyakinan akan keesaan Allah dan Tauhidullah. Konsep tauhidullah adalah konsep khas Islam dan menjadi asas yang paling esensial dalam seluruh system islam yang dapat melahirkan jiwa kaum muslimin meredeka dari intervensi, penekanan, dan intimidasi manusia lain (Hatta, 1957)

Syariat islam yang datang dari Allah itu ditujukan kepada manusia, makhluk Allah. Karena sumber syariat adalah Allah, maka realisasi syariat islam dalam kehidupan manusia telah terencana dengan sempurna sebagai perbuatan yang mampu dilakukan manusia, karena kapasitas kemanusiaannya telah disesuaikan dengan beban dan bobot syariat. Karena itu tidak heran jika syariat islam sesuai dengan kodrat tersebut. Dengan demikian penolakan manusia terhadap syariat islam merupakan penolakan manusia terhadap kodrat asasi dirinya sebagai manusia (Hatta, 1959)

Allah telah menyempurnakan agama ini bagi kita, dan menyempurnakan nikmat ini dengannya, serta ridho terhadap islam sebagai agama kita; maka barangsiapa yang menerima agama ini, ia bahagia di dunia dan nanti di akherat masuk syurga. Dan barangsiapa yang mengingkarinya ia sengsara di dunia, dan di akherat masuk neraka. Allah tidak akan pernah menerima agama dari seorang pun selain agama islam (Fachrudin, 1954)

Allah berfirman dalam Q. S al-Maidah ayat 3 yang berbunyi:

فِي اضْطِرٍّ فَمَنْ دِينًا الْإِسْلَامَ لَكُمْ وَرَضِيَتْ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَأَتَمَمْتُ دِينَكُمْ لَكُمْ أَكَمَلْتُ الْيَوْمَ وَأَخْشَوْنَ تَخَشَوْهُمْ فَلَا دِينَكُمْ مِنْ وَأَرْحِي غُفُورًا اللَّهُ فَإِنَّ لَكُمْ مَتَجَانِفٍ غَيْرَ مَحْمُصَةٍ



"Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat Ku, dan telah Ku-ridhoi islam itu jadi agama bagimu."

Allah berfirman :

الْخَاسِرِينَ مِنَ الْآخِرَةِ فِي هُوَ مِنْهُ يُقْبَلُ فَلَنْ دِيناً إِلَّا إِسْلَامَ غَيْرَ يَبْتَغِ وَمَنْ

"Barangsiapa mencari agama selain agama islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akherat termasuk orang-orang yang rugi."

Dari Abu Hurairah –semoga Allah meridhoinya- dari rasulullah r, bahwasanya beliau bersabda :

"Demi yang jiwa Muhammad ada di Tangan Nya, tidaklah seseorang dari umat ini baik yahudi atau nashroni yang mendengar tentang aku, kemudian ia mati dan tidak beriman kepada risalah yang aku bawa, maka ia termasuk penghuni neraka." (HR. Muslim).

### **Karakteristik Agama Islam**

Menurut Yusuf Qardhawi (1996:16) dalam bukunya karakteristik islam, menjelaskan bahwa agama islam mempunyai beberapa ciri khusus.

#### 1. Robbaniyyah

Allah Swt merupakan Robbul alamin (Tuhan semesta alam), juga dengan abun nas (Tuhan manusia) dan banyak lagi sebutan lainnya. Kalau karakteristik Islam itu adalah Robbaniyyah, itu artinya bahwa Islam merupakan agama yang bersumber dari Allah Swt, bukan dari manusia. Karena itu, ajaran Islam sangat terjamin kemurniannya sebagaimana Allah telah menjamin kemurnian Al-Qur'an, Allah berfirman yang artinya:

"*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*" (QS Al-Hijr 15:9)

Disamping itu, seorang muslim tentu saja harus mengakui Allah Swt sebagai Rabb (Tuhan) dengan segala konsekuensinya, yakni mengabdikan hanya kepada-Nya sehingga dia menjadi seorang yang rabbani dari arti memiliki sikap dan perilaku dari nilai-nilai yang datang dari Allah. Allah berfirman yang artinya:

"*Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al-Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi menyembah-penyembahku bukan menyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang Tuhanani, karena kamu selalu mengajarkan Al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.*" (QS:Al-'Imran 3:79)



## 2. Insaniyyah

Islam merupakan agama yang diturunkan untuk manusia, karena itu Islam merupakan satu-satunya agama yang cocok dengan fitrah manusia. Pada dasarnya, tidak ada satupun ajaran Islam yang bertentangan dengan jiwa manusia. Seks misalnya, merupakan satu kecenderungan jiwa manusia untuk dilampiaskan, karenanya Islam tidak melarang manusia untuk melampiaskan keinginan seksualnya selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam itu sendiri.

Prinsipnya, manusia itu kan punya kecenderungan untuk cinta pada harta, tahta, wanita dan segala hal yang bersifat duniawi, semua itu tidak dilarang di dalam Islam, namun harus diantar keseimbangannya dengan kenikmatan ukhrawi, sebagaimana dalam firman Allah yg artinya:

*"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS Al-Qasas:28:77)*

## 3. Syumuliyah

Islam merupakan agama yang lengkap, tidak hanya mengutamakan satu aspek lalu mengabaikan aspek lainnya. Kelengkapan ajaran Islam itu nampak dari konsep Islam dalam berbagai bidang kehidupan, mulai dari urusan pribadi, keluarga, masyarakat sampai pada persoalan-persoalan berbangsa dan bernegara.

Kesyumuliyahan Islam tidak hanya dari segi ajarannya yang rasional dan mudah diamalkan, tapi juga keharusan menegakkan ajaran Islam dengan metodologi yang islami. Karena itu, di dalam Islam kita dapati konsep tentang da'wah, jihad dan sebagainya. Dengan demikian, segala persoalan ada petunjuknya di dalam Islam, sebagaimana firman Allah yg artinya:

*"(Dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan kamu (Muhammmad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang berserah diri. (QS An-Nahl 16:89)*

*"Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala. (QS Fatir 35:6)*



#### 4. Al-Wasathiyah

Di dunia ini ada agama yang hanya menekankan padapersoalan-persoalan tertentu, ada yang lebih mengutamakan masalah materi ketimbang rohani atau sebaliknya. Ada pula yang lebih menekankan aspek logika daripada perasaan dan begitulah seterusnya. Allah Subhanahu wata'ala menyebutkan bahwa umat Islam adalah ummatan wasathan (umat yang pertengahan), umat yang seimbang dalam beramal, baik yang menyangkut pemenuhan terhadapkebutuhan jasmani dan akal pikiran maupun kebutuhan rohani.

Manusia memang membutuhkan konsep agama yangseimbang, hal ini karena tawazun (kesimbangan) merupakan sunnatullah. Di alam semesta ini terdapat siang dan malam, gelap dan terang, hujan dan panas dan begitulah seterusnya sehingga terjadi keseimbangan dalam hidup ini. Dalam soal aqidah misalnya, banyak agama yang menghendaki keberadaan Tuhan secara konkrit sehingga penganutnya membuat simbol-simbol dalam bentuk patung. Ada juga agama yang menganggap tuhan sebagai sesuatu yang abstrak sehingga masalah ketuhanan merupakan kihayalan belaka, bahkan cenderung ada yang tidak percaya akan adanya tuhan sebagaimana komunisme.

Islam mempunyai konsep bahwa Tuhan merupakan sesuatu yang ada, namun adanya tidak bisa dilihat dengan mata kepala kita, keberadaannya bisa dibuktikan dengan adanya alam semesta ini yang konkrit, maka ini merupakan konsep ketuhanan yang seimbang.

#### 1. Al Waqi'iyah

Al waqi'iyah (realistis), ini menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang dapat diamalkan oleh manusia atau dengan kata lain dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Islam dapat diamalkan oleh manusia meskipun mereka berbeda latar belakang, kaya, miskin, pria, wanita, dewasa, remaja, anak-anak, berpendidikan tinggi, berpendidikan rendah, bangsawan, rakyat biasa, berbeda suku, adat istiadat dan sebagainya. Islam sendiri tidak bertentangan dengan realitas perkembangan zaman bahkan Islam menjadi satu-satunya agama yang mampu menghadapi dan mengatasi dampak negatif dari kemajuan zaman.

#### 6. Al-wudhuh

Al-wudhuh atau jelas dengan pengertian: Kejelasan konsep Islam membuat umatnya tidak bingung dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, bahkan pertanyaan umat manusia tentang Islam dapat dijawab dengan jelas, apalagi kalau pertanyaan tersebut mengarah pada maksud merusak ajaran Islam itu sendiri. Dalam masalah aqidah, konsep Islam begitu jelas



sehingga dengan aqidah yang mantap, seorang muslim menjadi terikat pada ketentuan- ketentuan Allah dan Rasul-Nya.

Konsep syari'ah atau hukumnya juga jelas sehingga umat Islam dapat melaksanakan peribadatan dengan baik dan mampu membedakan antara yang haq dengan yang bathil.

#### 7. Al Jam'u Baina Ats Tsabat wa Al Murunnah

Di dalam Islam, tergabung juga ajaran yang permanendengan yang fleksibel (al jam'u baina ats tsabat wa al muruunah).

Yang dimaksud dengan yang permanen adalah hal-halyang tidak bisa diganggu gugat, dia mesti begitu, misalnya shalat lima waktu yang mesti dikerjakan, tapi dalam melaksanakannya ada ketentuan yang bisa fleksibel, misalnya bila seorang muslim sakit dia bisa shalat dengan duduk atau berbaring, kalau dalam perjalanan jauh bisa dijama' dan diqashar dan bila tidak ada air atau dengan sebab-sebab tertentu, berwudhu bisa diganti dengan tayamum.

Dengan demikian, menjadi jelas bagi kita bahwa, Islam merupakan satu-satunya agama yang sempurna dan kesempurnaan itu memang bisa dirasakan oleh penganutnya yang setia.

### **Kesempurnaan Agama Islam**

Islam merupakan agama yang syamil (sempurna) yang berarti lengkap, menyeluruh dan mencakup segala hal yang diperlukan bagi panduan hidup manusia. Kesempurnaan Islam ini ditandai dengan syumuliyatuz zamaan (sepanjang masa), syumuliyatul minhaj (mencakup semuanya), dan syumuliyatul makan (semua tempat).

### **Syumuliyatul Zaman**

Rasulullah diutus Allah untuk semua manusia, tidak hanya kepada bangsa Arab saja, tapi seluruh manusia di Barat dan Timur. Seluruh bangsa, Arab dan non Arab. Risalahnya berlaku sepanjang masa hingga hari Kiamat. Semua orang yang memeluk agama Islam adalah umat Muhammad, di manapun adanya. Allah berfirman,

*“Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada Mengetahui.”*

Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa diutusnya Rasul adalah untuk membuat orang mendekat bukan membuat orang menjauh, membuat orang merasa senang bukan merasa takut, karena itu



yang diutamakan adalah memberi berita gembira terlebih dahulu, kemudian setelah akidahnya kokoh dan kuat, baru diberikan peringatan, sebagaimana yang beliau anjurkan dalam sabdanya,

*“Berilah berita gembira jangan membuat orang lari (menghindar), mudahkanlah dan jangan persulit”*

### **Syumuliyatul Minhaj**

Asas akidah Islam adalah Syahadat persaksian tentang keesaan Allah. Akidah tauhid dalam Islam menjadi landasan hidup manusia. Penjabaran dari akidah tauhid itu adalah rukun iman yang enam. Lalu aplikasinya dilandasi oleh rukun Islam yang lima, yang mencakup interaksi seorang hamba dengan Allah dan dengan sesama hamba. Akidah yang kuat ini menjadi landasan seorang hamba dalam memperjuangkan agamanya. Perjuangan yang dilandasi akidah dan keimanan akan melahirkan daya tahan bagi seorang hamba. Di samping karena keuntungan besar yang akan diraih seorang hamba di sisi Allah, perjuangan juga membawa keuntungan bagi diri seorang hamba sendiri

*“Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.” (Al-ʿAnkabut:6).*

Islam sebagai syumuliyatul minhaj (mencakup semuanya) melingkupi beberapa aspek lengkap yang terdapat dalam Islam itu sendiri, misalnya jihad dan da'wah (sebagai penyokong Islam), akhlaq dan ibadah (sebagai bangunan Islam) dan aqidah (sebagai asas Islam). Aspek-aspek ini menggambarkan kelengkapan Islam sebagai agama.

### **Syumuliyatul Makan (Semua Tempat)**

Islam sebagai syumuliyatul makan (semua tempat) karena Allah menciptakan manusia dan alam semesta ini sebagai satu kesatuan. Pencipta alam ini hanya Allah saja. Karena berasal dari satu pencipta, maka semua dapat dikenakan aturan dan ketentuan kepada-Nya.

Allah tidak menerima keislaman seseorang kecuali jika seseorang masuk Islam secara total. Mengakui universalitas Islam dan berupaya mengamalkannya secara total. Tidak mengakui sebagaian ajarannya dan menerima sebagian yang lain yang sesesui dengan hawa nafsunya. Allah berfirman,

*“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syetan. Sesungguhnya syetan itu musuh yang nyata bagimu.” (Al-Baqarah: 208).*





# KESEMPURNAAN IBADAH

## TUJUAN

1. Memahami integralitas cakupan ibadah dalam Islam
2. Dapat menyebutkan bentuk-bentuk ibadah tersebut secara garis besar dalam berbagai lapangan kehidupan.
3. Termotivasi menjadikan seluruh gerak hidupnya sebagai pengabdian kepada Allah.

## METODE PENDEKATAN

1. Ceramah dan Tanya Jawab

## RINCIAN BAHASAN

### Integralitas Ibadah

### Ibadah dalam Islam (QS. 2:21 , 51:56 )

- a. Mencakup seluruh persoalan din
  - Wajib
  - Sunnah
  - Mubah (QS. 3:19 , 5:3 )
- b. Mencakup seluruh kehidupan
  - Amal-amal yang baik
  - Amal sosial
  - Amal kehidupan
  - Memakmurkan Bumi
  - Menegakkan din (QS.2:208 )
- c. Mencakup seluruh kehidupan manusia
  - Hati
  - Akal
  - Anggota tubuh (QS. 3:191 )



# BERBAKTI KEPADA ORANG TUA

## TUJUAN

1. Peserta memahami kewajiban berbakti kepada orang tua
2. Peserta meneladani para sahabat dalam berbakti kepada orang tua

## METODE PENDEKATAN

1. Ceramah

## RINCIAN BAHASAN

Kewajiban menghormati orang tua.

- a. Adalah perintah Allah SWT (17:23 -24, 2:83, 4:36, 29:8).
- b. Ibu yang telah begitu bersusah payah meng andung (31:14, 46:15).
- c. Kedua orang tua yang begitu banyak berkorban tiada banding membesarkan anaknya

Akhlaq terhadap orang tua.

Tafsir surat Al Isra 23 -24 :

- a. Bahwa ajaran yang pertama harus tertanam adalah ajaran tauhid, sedangkan kewajiban birrul walidain adalah perintah sesudahnya
- b. Pada kenyataannya anak yang telah mandiri seringkali lalai dalam memperhatikan kedua orang tuanya, sedangkan tidak pantas bagi seorang anak untuk merasa bosan sedikitpun ataupun merasa jengkel saat memelihara orang tua. Bayangkanlah bagaimana perasaan orang tua yang sedari kita kecil mereka memelihara kita sampai menjadi manusia yang berarti, kemudian setelah anaknya besar dan mereka berangsur tua anaknya malah menyia -nyiakan dan tidak bersabar memeliharanya.
- c. Seorang sahabat Anshor pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Masih adakah lagi kewajibanku yang wajib aku buktikan kepada orang tuaku setelah beliau meninggal?"Rasulullah menjawab, "Memang masih ada kewajibanmu 4 macam: 1. Doakan keduanya, 2. Mohonkan ampun kepada Allah untuk keduanya, 3. Laksanakan pesan -pesan /kebiasaan keduanya, 4. Muliakan sahabat- sahabat keduanya; silaturahmi yang tidak terhubungkan kepada engkau, melainkan dari pihak keduanya. Itulah yang tinggal untuk engkau sebagai bakti kepada keduanya setelah mereka meninggal. "
- d. Kita diajarkan untuk mendoakan orang selagi hidup dan sesudah meninggalnya karena dalam hadist disebutkan hubungan yang masih ada diantara orang yang telah wafat dengan orang yang masih hidup h anyalah tinggal tiga perkara yaitu amal jariyyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa



anak yang shaleh.

Arti berbakti dan hak-hak orang tua.

- a. Apabila ia menghajati makanan, maka hendaklah dipenuhi
  - b. Apabila ia menghajati pakaian, hendaklah diberikan
  - c. Apabila ia memanggil maka hendaklah menyahut dan datang
  - d. Apabila ia berhajat kepada penghidmatan, maka laksanakan
  - e. Apabila ia menyuruh hendaklah ditaati selama tidak membawa durhaka kepada Allah
  - f. Melemah-lembutkan suara saat berbicara dengan keduanya
  - g. Memanggil dengan panggilan yang menyenangkan keduanya
  - h. Berjalan di belakangnya
  - i. Menyukai untuk keduanya apa yang kita sukai apabila sesuai dengan syariat Islam
  - j. Memohon ampunan pada Allah setiap memohon ampunan terhadap diri sendiri
4. Jelaskan keutamaan berbakti kepada orang tua
- a. Amalan yang disukai Allah dan bernilai jihad
  - b. Dapat memanjangkan umur dan rezeki serta harta yang berkah
  - c. Pahala yang diperoleh menyamai haji dan umrah
  - d. Memperoleh kenikmatan surga
  - e. Memberikan pendidikan kepada anak -anak dan membuat mereka berbakti pula pada orang tuanya
  - f. Jaminan masuk surga
  - g. Menghilangkan gundah dan gelisah
  - h. Meraih ridha Allah

**DISKUSI**

Diskusikan dengan peserta kasus- kasus yang sering terjadi belakangan ini menyangkut hubungan anak dan orang tua, seperti anak yang tidak menghormati orang tua, bayi yang dibuang oleh orang tuanya, dll.



# KELAHIRAN HINGGA PEMELIHARAAN BANI SA'D

## (UMUR 0 – 4 TAHUN)

### TUJUAN

1. Peserta mengenal dan mengetahui sejarah Nabi dari kelahiran hingga umur 4 tahun.

### METODE PENDEKATAN

1. Ceramah dan Tanya Jawab

### RINCIAN BAHASAN

#### Kelahiran Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*

**Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*** dilahirkan pada hari senin pagi 9 *Rabi'ul Awwal*, tahun Gajah. Bertepatan dengan tanggal 20 atau 22 April 571 M. Beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* dilahirkan dari suku Quraisy, yaitu suku yang paling terhormat dan terpendang di tengah masyarakat Arab pada waktu itu. Dari suku Quraisy tersebut, Beliau dari bani Hasyim, anak suku yang jug apaling terhormat di tengah suku Quraisy.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* lahir dalam keadaan yatim. Karena bapaknya; Abdullah telah meninggal ketika ibunya; Aminah mengandungnya di usia dua bulan. Setelah melahirkannya, sang ibu segera membawa bayi tersebut ke kakeknya Abdul Mutthalib. Betapa gembiranya sang kakek mendengar berita kelahiran cucunya. Lalu dibawanya bayi tersebut ke dalam Ka'bah, dia berdoa kepada Allah dan bersyukur kepada-Nya. Anak tersebut kemudian diberi nama Muhammad; nama yang belum dikenal masyarakat Arab waktu itu. Lalu pada hari ketujuh setelah kelahirannya, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dikhitan.

#### Kehidupan di Bani Sa'ad

Selain ibunya, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* disusukan juga oleh Tsuwaibah; budak Abu Lahab. kemudian, -sebagaimana adat kebiasaan masyarakat perkotaan waktu itu- Ibunya mencari wanita pedesaan untuk menyusui putranya. maka terpilihah seorang wanita yang bernama Halimah binti Abi Dzu'aib dari suku Sa'ad bin Bakar, yang kemudian lebih di kenal dengan panggilan Halimah as-Sa'diyah.

Sesungguhnya atas kehendak Allah jualah, hingga Halimah as-Sa'diyah menyusui Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* ketika kecilnya. Sebab ketika pertama kali ditawarkan untuk menyusunya, dia terasa enggan menerimanya, karena rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* anak yatim yang tidak dapat diharapkan imbalan materi yang layak darinya. tetapi, ketika tidak



didapatkan lagi bayi lain untuk disusui, maka diapun menerima bayi Muhammad untuk disusui di perkampungan Bani Sa'ad.

Ternyata dia tidak salah pilih, karena yang dia susui telah Allah persiapkan menjadi manusia paling agung di muka bumi ini yang akan membawa jalan terangbagi umatnya yang beriman. maka wajar, setelah itu kehidupan Halimah as-Sa'diyah penuh dengan keberkahan.

Demikianlah, 5 tahun pertama kehidupan rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, dia lalui di daerah perkampungan dengan kehidupan yang masih asri dan udara segar di lembah Bani Sa'ad. hal tersebut tentu saja banyak berpengaruh bagi pertumbuhan rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, baik secara fisik maupun kejiwaan.

#### Peristiwa Pembelahan Dada (*Syaqqus Shadr*)

Pada saat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berusia 5 tahun, dan saat beliau masih dalam perawatan Halimah as-Sa'diyah di perkampungan Bani Sa'ad terjadilah peristiwa besar yang sekaligus menunjukkan tanda-tanda kenabiannya kelak. Peristiwa tersebut dikenal dengan istilah Pembelahan Dada (*Syaqqus Shadr*).

Suatu hari, ketika rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bermain bersama teman-temannya, tiba-tiba datang malaikat Jibril menghampiri dan menyergapnya. Lalu dia dibaringkan, kemudian dadanya di belah, lalu hatinya di ambil selanjutnya dikeluarkan segumpal darah darinya, seraya berkata: “Inilah bagian setan yang ada padamu.” Kemudian hati tersebut dicuci di bejana emas dengan air Zam-Zam, setelah itu dikembalikan ke tempat semula.

Sementara itu, teman-teman sepermainannya melaporkan kejadian tersebut kepada Halimah seraya berkata: “Muhammad dibunuh...Muhammad dibunuh. ”Maka mereka bergegas menghampiri tempat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* semula, disana mereka mendapatkan rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam keadaan pucat pasi.

Setelah kejadian tersebut, Halimah sangat khawatir terhadap keselamatan Muhammad kecil *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Akhirnya tak lama setelah itu, dia memutuskan untuk memulangkannya kepada ibunya di kota Makkah. Maka berangkatlah Halimah ke Makkah dan dengan berat hati dikembalikannya rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* kepada ibunya.



# **PEMELIHARAAN IBU, KAKEK, DAN ABU THALIB**

## **(6 – 12 TAHUN)**

### **TUJUAN**

1. Peserta mengetahui sejarah Rasul ketika masih kecil dan pemeliharaan Ibu, Kakek, dan Abu Thalib

### **METODE PENDEKATAN**

1. Ceramah dan Tanya Jawab

### **RINCIAN BAHASAN**

Muhammad saw diasuh ibunya hingga 6 thn. Aminah dan Anaknya yang yatim bersama Ummu Aiman, pembantunya, berziarah ke makam suaminya di Yatsrib. Dalam upaya pulang dari ziarah, Aminah wafat di Abwa' (antara Makkah Madinah). Muhammad saw kemudian diasuh oleh kakeknya, Abdul Muthalib, seorang tua yang disegani seluruh pemimpin kabilah di Makkah karena ia seorang penjaga Baitullah sekaligus pemimpin Daarun Nadwah (parlemen Makkah). Sebelum wafat, ia telah mengamanahkan pengasuhan Muhammad saw kepada adik kandung ayahnya, yaitu Abi Thalib.

Pendidikan yang di dapat Muhammad saw pada episode ini pengenalan silsilah nasab keturunan, keahlian berdiplomasi dan memimpin sidang parlemen, pendidikan politik dari Daarun Nadwah. Ketika Muhammad saw berusia 12 thn disaat bepergian dagang bersama pamannya, Abu Thalib, ditemui oleh Pendeta Bahira (namaaslinya: Georges) untuk menjelaskan bukti kenabian keponakannya, Muhammad saw dan menyuruh agar kembali ke Makkah demi menghindari makar kaum Yahudi.

Pendidikan yang di dapat Muhammad saw pada episode ini : pengenalan bahasa bahasa mancanegara, keahlian berdagang, interaksi dan pendidikan sosio-kultur antropologi bangsa-bangsanon Arab.



# HUBUNGAN ANTARA SESAMA MUSLIM

## TUJUAN

1. Peserta mengetahui cara untuk menjalin hubungan baik kepada sesama muslim
2. Peserta mengetahui cara menjaga hubungan baik.

## METODE PENDEKATAN

1. Ceramah dan Tanya Jawab

## RINCIAN BAHASAN

Hadist Arbain An Nawawy Ke-35

Terjemah hadits:

Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu dia berkata: Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda: Janganlah kalian saling dengki, saling menipu, saling marah dan saling memutuskan hubungan. Dan janganlah kalian menjual sesuatu yang telah dijual kepada orang lain. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara bagimuslim yang lainnya, (dia) tidak menzaliminya dan mengabaikannya, tidak mendustakannya dan tidak menghina. Taqwa itu disini (seraya menunjuk adanya sebanyak tiga kali). Cukuplah seorang muslim dikatakan buruk jika dia menghina saudaranya yang muslim. Setiap muslim atas muslim yang lain; haram darahnya, hartanya dan kehormatannya “ (Riwayat Muslim).

Kandungan Hadist:

1. Larangan untuk saling dengki.
2. Larangan untuk berbuat keji dan menipu dalam urusan jual beli.
3. Diharamkan untuk memutuskan hubungan terhadap muslim. Sebaliknya harus dijaga persaudaraan dan hak-haknya karena Allah ta'ala.
4. Islam bukan hanya aqidah dan ibadah saja, tetapi juga di dalamnya terdapat urusan akhlak dan muamalah.
5. Hati merupakan sumber rasa takut kepada Allah ta'ala.
6. Taqwa merupakan barometer keutamaan dan timbangan seseorang.
7. Islam memerangi semua akhlak tercela karena hal tersebut berpengaruh negatif dalam masyarakat Islam.

Tema-tema hadits:

1. Menciptakan pergaulan yang baik dan harmonis : 49: 10



2. Realisasi ukhuwah Islamiyah : 9: 71
3. Barometer kehidupan; Taqwa : 49: 13
4. Dihormatinya hak dan martabat seorang muslim: 5: 32, 22: 30





# WALA' DAN BARA'

## TUJUAN

1. Peserta memahami pengertian Wala' dan Bara'
2. Peserta memahami rentingnya Wala' dan Bara dalam kehidupan seorang muslim
3. Peserta mengetahui kepada siapa Wala' seorang muslim harus diberikan dan Bara' harus diarahkan

## METODE PENDEKATAN

1. Ceramah dan Diskusi

## RINCIAN BAHASAN

### Pengertian Wala' dan Bara'

Secara bahasa, *Wala'* berasal dari kata *al-Walayah* yang artinya nasab, rertolongan, rembebasan budak, sedangkan orangnya disebut *al-Muwalat* yang artinya orang yang menolong. Baru berarti lepas atau bebas dan jauh dari.

Secara istilah *Wala'* berarti pertolongan, kecintaan, pemuliaan, renghormatan, kesamaan dengan orang-orang yang dicintai baik secara zahir maupun batin (loyalitas) [2:257].

Penjelasan lebih jauh definisi *Wala'* dan *Bara'*, seperti yang dikatakan Syaikhul-Islam, Ibnu Taimiyyah: " *Al-Walayah* kebaikan dari *al' Adawah*. Asal pengertian dari *al-Walayah* adalah kecintaan dan kedekatan. Sedangkan pengertian *al-' Adawah* adalah kebencian dan kejauhan. *Al-Wali* artinya yang dekat."

### Pentingnya Wala' dan Bara'

Wala' dan Bara' merupakan keharusan karena merupakan buku kecintaan seorang mukmin kerada Allah. Syekh Hafizh al-Hikamy berkata, "*Tanda kecintaan hamba kepada Rabbnya ialah: mendahulukan apa yang dicintainya, meskipun hawa nafsunya menentang, membenci apa yang dibencinya meskipun hawa nafsunya condong kepadanya, megangkat orang yang menjadikan Allah dan Rasulnya sebagai pemimpinnya memusuhi orang yang memusuhinya, mengikuti Rasulullah, meniti Jejaknya dan menerima petunjuknya.*" At- Thabrani meriwayatkan dalam al-Kabir, dari Ibnu Abbas r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: "*Tali iman yang paling kuat adalah loyalitas terhadap pemimpin karena Allah pula.*" Syaikh Sulaiman bin Abdullah bin Muhammad bin Abdul Wahhab, menjelaskan perkataan Ibnu Abbas r.a : "*Perkataan Ibnu Abbas ra; loyalitas pemimpin karena Allah", menjelaskan tentang keharusan kecintaan karena Allah yaitu loyalitas karena Allah pula. Hal ini merupakan isyarat bahwa sikap tersebut tidak hanya*



*terbatas pada kecintaan semata, tetapi harus disertai loyalitas yang merupakan keharusan kecintaan. Loyalitas itu berupa tindakan memberi pertolongan, menghormati, memuliakan, selalu bersama orang-orang yang dicintai, zhahir dan bathin. Dan perkataannya: "Membenci karena Allah", menjelaskan keharusan kebencian karena Allah, yaitu berupa permusuhan. Maksudnya' ialah memperlihatkan permusuhan, langsung berupa tindakan, seperti jihad menghadapi musuh-musuh Allah, melepaskan diri dari mereka, menjauhi mereka zhahir dan bathin. Sikap ini tidak hanya sekedar kebencian hati tetapi harus disertai pula dengan sikap-sikap yang harus dilakukan [61:4]".*

Wala' dan Bara' juga merupakan pengejawantahan dari kalimat *Laa Ilaaha Illallah*. Kalimat ini merupakan penolakan terhadap segala bentuk ilah yang diikuti dengan mengukuhkan Allah saja sebagai satu-satunya Ilah. Jika seseorang memulai dengan menegakkan *Laa Ilaha* dalam dirinya maka akan tumbuh *Al-Bara'*. *Al-Bara'* ditujukan kepada:

- a. *Arbaba*, sesuatu yang dijadikan Tuhan [9:31]
- b. *Aaliha*, tuhan-tuhan yang disembah selain Allah [25:3, 11:54]
- c. *Andaada*, tandingan-tandingan Allah [2:165]
- d. *Thogut*, sesuatu yang melampaui batas [2:256].

Dengan membatalkan semua bentuk Ilah dan mengucapkannya untuk Allah maka akan tumbuh *Al-Wala'*. *Al-Wala'* diberikan kepada:

- a. Allah [2:257, 22:78,66:4]
- b. Islam [3:85, 5:3]
- c. Rasul [3:31-33]
- d. Orang-orang mukmin atau sholeh [3:28, 3:3, 4:89, 5:51, 60:1, 9:71].



# GOLONGAN SYAITHAN

## TUJUAN

1. Peserta memahami definisi syaithan
2. Peserta memahami jenis-jenis syaithan
3. Peserta memahami langkah-langkah syaithan dalam menyesatkan manusia

## METODE PENDEKATAN

1. Ceramah dan diskusi

## RINCIAN BAHASAN

### Definisi syaithan

- Hizbusy syaithan terdiri dari dua kata, yaitu hizb dan syaithan.

Hizb artinya kelompok, golongan, atau partai.

Syaithan secara bahasa artinya pengganggu atau was-was dalam bentuk jin dan manusia.

### Jenis-jenis syaithan

1. Jenis pertama itu, induk dan pokoknya **Al Jin**.

Al jin itu berasal dari kata janah artinya gelap. Dalam Al Qur'an ada kata falamma janah alaihi lailu, artinya ketika malam menjadi gelap. Golongan jenis jin material dasarnya adalah api.

2. Iblis (QS. Al-Kahfi:50)

Iblis asalnya adalah bangsa jin dan akhirnya fasik, menentang perintah tuhan. Material dasar api, karakter iblis kafir, sombong. Iblis sering dikatakan sebagai bapaknya syetan. Kesombongan adalah hal yang jelas pada iblis.

3. Syetan

Golongannya sama dengan iblis dan jin, tapi dalam terminologi Al Qur'an dan saat Allah mengatakan syayaathiini insi wal jinni, syetan yang berasal dari manusia dan jin. Setiap nabi itu digoda, diganggu, dan dihalangi oleh syetan. Dan kata syetan memang pengganggu, pembuat was was, berbentuk jin dan manusia. Maka kalau kedua-duanya masuk untuk material dasarnya syetan adalah api. Syetan yang berbentuk manusia material dasarnya adalah tanah.

### Langkah-langkah syaithan dalam menyesatkan manusia

1. Tadhilil (Penyesatan)
  - b. Membuat was-was atau khawatir



- c. Nisyan (membuat lupa kebaikan)
  - d. Tamanni (memanjangkan angan-angan)
  - e. Tazyiin (mengelabui)
  - f. Wa'ad (membuat janji palsu)
  - g. Kaid (tipu daya)
  - h. Shaddu (menghalangi manusia dari jalan Allah SWT)
  - i. 'Adaawah (permusuhan)
2. Ghummul haq (penyamaran kebenaran)
  3. Labsul haq bil bathil (pencampuran kebenaran dengan kebatilan)
  4. Dhahiyatut tadhil (mangsa-mangsa penyesatan)



# MENUNDUKKAN PANDANGAN

## TUJUAN

1. Peserta memahami makna menundukkan pandangan
2. Peserta memahami dalil kewajiban menundukkan pandangan
3. Peserta memahami sebab-sebab yang dapat mengumbar pandangan
4. Peserta memahami akibat mengumbar pandangan
5. Peserta memahami manfaat menundukkan pandangan

## METODE PENDEKATAN

1. Ceramah dan Diskusi

## RINCIAN BAHASAN

### Makna menundukkan pandangan

- Secara bahasa, غَضُّ البَصَرِ (*gadh-dhul bashar*) berarti menahan, mengurangi atau Menundukkan Pandangan.
- Secara istilah, menahan pandangan adalah menahan dari apa yang diharamkan oleh Allah swt dan rasul-Nya untuk kita memandangnya.

### Dalil Kewajiban Menahan Pandangan

- Al-Qur'an (QS.An-Nur: 30-31)
- Hadits Rasulullah saw.

- عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَظَرِ الْفُجَاءَةِ فَأَمَرَنِي أَنْ أَصْرِفَ بَصَرِي (رواه مسلم).

*Dari Jarir bin Abdillah ra berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah saw tentang pandangan tiba-tiba (tanpa sengaja), lalu beliau memerintahkanku untuk memalingkannya. (HR. Muslim).*

Maksudnya jangan meneruskan pandanganmu, karena pandangan tiba-tiba tanpa sengaja itu dimaafkan, tapi bila diteruskan berarti disengaja.

- ((لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلَا تَنْظُرُ الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ، وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ، وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ)). (رواه مسلم وأحمد وأبو داود والترمذي).

*Seorang laki-laki tidak boleh melihat aurat laki-laki lain, dan seorang perempuan tidak boleh melihat aurat perempuan lain. Seorang laki-laki tidak boleh bersatu (bercampur) dengan laki-laki lain dalam satu pakaian, dan seorang perempuan tidak boleh bercampur dengan perempuan lain dalam satu pakaian. (HR. Muslim, Ahmad, Abu Dawud & Tirmidzi).*



- ((يَا عَلِيُّ، لَا تُتَّبِعِ النَّظْرَةَ النَّظْرَةَ؟ فَإِنَّ لَكَ الْأُولَى، وَلَيْسَتْ لَكَ الْآخِرَةُ)) [رواه الترمذي وأبو داود وحسنه الألباني].  
Wahai Ali, jangan kamu ikuti pandangan pertama dengan pandangan berikutnya, karena yang pertama itu boleh (dimaafkan) sedangkan yang berikutnya tidak. (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud dan di-hasan-kan oleh Al-Bani).

• ((الْعَيْنَانِ تَزْنِيَانِ، وَزَنَاهُمَا النَّظْرُ)) [متفق عليه].

Dua mata itu berzina, dan zinanya adalah memandang. (Muttafaq 'alaih).

### Penyebab Mengumbar Pandangan

Diantara faktor-faktor yang menyebabkan seseorang mengumbar pandangannya adalah:

1. Mengikuti hawa nafsu dan ajakan syaitan
2. Jahil (tidak tahu) terhadap akibat negatif mengumbar pandangan, diantaranya bahwa mengumbar pandangan itu penyebab utama zina.
3. Hanya mengandalkan dan mengingat ampunan Allah swt dan lupa terhadap ancaman siksa-Nya.
4. Melihat atau menyaksikan media yang porno atau berbau pornografi baik cetak, elektronik, atau internet.
5. Tidak menikah atau menunda pernikahan bagi mereka yang sebenarnya telah siap untuk menikah.
6. Sering berada di tempat-tempat bercampur-baurnya laki-laki dan perempuan, seperti pasar atau mall.
7. Merasakan kelezatan semu ketika memandang yang haram sebagai akibat dari lemahnya iman dan tidak hadirnya keagungan Allah swt dalam hatinya. Karena orang yang merasakan keagungan-Nya pasti akan bersedih kalau berbuat maksiat kepada-Nya.
8. Godaan dari lawan jenis berupa pakaian yang membuka aurat, ucapan, atau gerakan tubuh yang menarik perhatian.

### Akibat negative memandang yang haram

1. Rusaknya hati.

Pandangan yang haram dapat mematikan hati seperti anak panah mematikan seseorang atau minimal melukainya.

2. Terancam jatuh kepada zina.

Ibnul Qayyim berkata bahwa pandangan mata yang haram akan melahirkan lintasan pikiran, lintasan pikiran melahirkan ide, sedangkan ide memunculkan nafsu, lalu nafsu melahirkan kehendak, kemudian kehendak itu menguat hingga menjadi tekad yang kuat dan biasanya diwujudkan dalam amal perbuatan (zina).



3. Lupa ilmu.

4. Turunnya bala'

Amr bin Murrah berkata: *"Aku pernah memandang seorang perempuan yang membuatku terpesona, kemudian mataku menjadi buta. Ku harap itu menjadi kafarat penghapus dosaku."*

5. Merusak sebagian amal.

Hudzaifah ra berkata: *"Barangsiapa membayangkan bentuk tubuh perempuan di balik bajunya berarti ia telah membatalkan puasanya."*

6. Menambah lalai terhadap Allah swt dan hari akhirat.

7. Rendahnya mata yang memandang yang haram dalam pandangan syariat Islam.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((لَوْ اطَّلَعَ أَحَدٌ فِي بَيْتِكَ وَلَمْ تَأْذِنْ لَهُ، فَخَذَفْتَهُ بِحَصَاةٍ فَفَقَأَتْ عَيْنَهُ، مَا كَانَ عَلَيْكَ جُنَاحٌ)) (متفق عليه).

Dari Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah saw bersabda: *"Jika seseorang melongok ke dalam rumahmu tanpa izinmu, lalu kau sambit dengan kerikil hingga buta matanya, tak ada dosa bagimu karenanya."* (Muttafaq 'alaih).

### Manfaat Menahan Pandangan

1. Membebaskan hati dari pedihnya penyesalan, karena barangsiapa yang mengumbar pandangannya maka penyesalannya akan berlangsung lama.

2. Hati yang bercahaya dan terpancar pada tubuh terutama mata dan wajah, begitu pula sebaliknya jika seseorang mengumbar pandangannya.

3. Terbukanya pintu ilmu dan faktor-faktor untuk menguasainya karena hati yang bercahaya dan penuh konsentrasi. Imam Syafi'i berkata:

شَكَوْتُ إِلَى وَكَيْعٍ سُوءَ حِفْظِي فَأَرَشَدَنِي  
وَأَخْبَرَنِي بِأَنَّ الْعِلْمَ نُورٌ وَنُورُ اللَّهِ لَا يُهْدِي لِعَاصِي  
إِلَى تَرْكِ الْمَعَاصِي

Kuadukan kepada Waki', guruku, tentang buruknya hafalan

Arahannya: *"Tinggalkanlah ma'siat."*

Diberitahukannya bahwa ilmu itu cahaya,

Dan cahaya Allah tidak akan diberikan kepada pelaku maksiat.

4. Mempertajam firasat dan prediksi

Syuja' Al-Karmani berkata:



مَنْ عَمَرَ ظَاهِرَهُ بِاتِّبَاعِ السُّنَّةِ، وَبَاطِنَهُ بِدَوَامِ الْمُرَاقَبَةِ، وَغَضَّ بَصَرَهُ عَنِ الْمَحَارِمِ، وَكَفَّ نَفْسَهُ عَنِ الشَّهَوَاتِ،  
وَأَكَلَ مِنَ الْحَلَالِ- لَمْ تُخْطِئْ فِرَاسَتُهُ.

*“Siapa yang menyuburkan lahiriahnya dengan mengikuti sunnah, menghiiasi batinnya dengan muraqabah, Menundukkan Pandangannya dari yang haram, menahan dirinya dari syahwat, dan memakan yang halal maka firasatnya tidak akan salah.”*

5. Menjadi salah satu penyebab datangnya mahabbatullah (cinta Allah swt).

Al-Hasan bin Mujahid berkata:

غَضُّ الْبَصَرِ عَنِ مَحَارِمِ اللَّهِ يُورِثُ حُبَّ اللَّهِ.

Menahan pandangan dari apa yang diharamkan Allah swt akan mewarisi cinta Allah.

#### Faktor-faktor penyebab mampu menahan pandangan

1. Hadirnya pengawasan Allah dan rasa takut akan siksa-Nya di dalam hati.
2. Menjauhkan diri dari semua penyebab mengumbar pandangan seperti yang telah disebutkan.
3. Meyakini semua bahaya mengumbar pandangan seperti yang telah disebutkan.
4. Meyakini manfaat menahan pandangan.
5. Melaksanakan pesan Rasulullah saw untuk segera memalingkan pandangan ketika melihat yang haram.
6. Memperbanyak puasa.
7. Menyalurkan keinginan melalui jalan yang halal (pernikahan).
8. Bergaul dengan orang-orang shalih dan menjauhkan diri dari persahabatan akrab dengan orang-orang yang rusak akhlaqnya.
9. Selalu merasa takut dengan su'ul khatimah ketika meninggal dunia.





## 10 SAHABAT YANG DIJAMIN MASUK SURGA

### TUJUAN

1. Peserta mengetahui dan mengenal sahabat sahabat yang dijamin masuk surga
2. Peserta meniru dan mengambil himah langkah sahabat untuk mendapatkan surga

### METODE PENDEKATAN

1. Ceramah dan Diskusi

### RINCIAN BAHASAN

Sahabat Rasulullah SAW yang dijamin masuk surga berdasarkan hadits berikut: Tercatat dalam “ARRIYADH ANNADHIRAH FI MANAQIBIL ASYARAH“ dari sahabat Abu Dzar ra, bahwa Rasulullah masuk ke rumah Aisyah ra dan bersabda: “Wahai Aisyah, inginkah engkau mendengar kabar gembira?” Aisyah menjawab : “Tentu, ya Rasulullah.” Lalu Nabi SAW bersabda, ”Ada sepuluh orang yang mendapat kabar gembira masuk surga, yaitu : Ayahmu masuk surga dan kawannya adalah Ibrahim; Umar masuk surga dan kawannya Nuh; Utsman masuk surga dan kawannya adalah aku; Ali masuk surga dan kawannya adalah Yahya bin Zakariya; Thalhah masuk surga dan kawannya adalah Daud; Azzubair masuk surga dan kawannya adalah Ismail; Sa’ad masuk surga dan kawannya adalah Sulaiman; Said bin Zaid masuk surga dan kawannya adalah Musa bin Imran; Abdurrahman bin Auf masuk surga dan kawannya adalah Isa bin Maryam; Abu Ubaidah ibnul Jarrah masuk surga dan kawannya adalah Idris Alaihissalam.”

### Kisah singkat 10 Sahabat

#### **1. Abu Bakar bin Abi Qohafah (Assiddiq),**

adalah seorang Quraisy dari kabilah yang sama dengan Rasulullah, hanya berbeda keluarga. Bila Abu Bakar berasal dari keluarga Tamimi, maka Rasulullah berasal dari keluarga Hasyimi. Keutamaannya, Abu Bakar adalah seorang pedagang yang selalu menjaga kehormatan diri. Ia seorang yang kaya, pengaruhnya besar serta memiliki akhlaq yang mulia. Sebelum datangnya Islam, beliau adalah sahabat Rasulullah yang memiliki karakter yang mirip dengan Rasulullah. Belum pernah ada orang yang menyaksikan Abu Bakar minum arak atau pun menyembah berhala. Dia tidak pernah berdusta. Begitu banyak kemiripan antara beliau dengan Rasulullah sehingga tak heran kemudian beliau menjadi khalifah pertama setelah Rasulullah wafat. Rasulullah selalu mengutamakan Abu Bakar ketimbang para sahabatnya yang lain sehingga



tampak menojol di tengah tengah orang lain. “Jika ditimbang keimanan Abu Bakar dengan keimanan seluruh umat niscaya akan lebih berat keimanan Abu Bakar. ”(HR. Al Baihaqi)

Al Qur’an pun banyak mengisyaratkan sikap dan tindakannya seperti yang dikatakan dalam firmanNya, QS Al Lail 5-7, 17-21, Fushilat 30, At Taubah 40. Dalam masa yang singkat sebagai Khalifah, Abu Bakar telah banyak memperbaiki kehidupan kaum muslimin, memerangi nabi palsu, dan kaum muslimin yang tidak mau membayar zakat. Pada masa pemerintahannya pulalah penulisan AlQur’an dalam lembaran-lembaran dimulai.

## **2. Umar Ibnul Khattab**

ia berasal dari kabilah yang sama dengan Rasulullah SAW dan masih satu kakek yakni Ka’ab bin Luhai. Umar masuk Islam setelah bertemu dengan adiknya Fatimah dan suami adiknya Said bin Zaid pada tahun keenam kenabian dan sebelum Umar telah ada 39 orang lelaki dan 26 wanita yang masuk Islam. Di kaumnya Umar dikenal sebagai seorang yang pandai berdiskusi, berdialog, memecahkan permasalahan serta bertempramen kasar. Setelah Umar masuk Islam, da’wah kemudian dilakukan secara terang-terangan, begitupun di saat hijrah, Umar adalah segelintir orang yang berhijrah dengan terang-terangan. Ia sengaja berangkat pada siang hari dan melewati gerombolan Quraisy. Ketika melewati mereka, Umar berkata, ”Aku akan meninggalkan Mekah dan menuju Madinah. Siapa yang ingin menjadikan ibunya kehilangan putranya atau ingin anaknya menjadi yatim, silakan menghadang aku di belakang lembah ini!” Mendengar perkataan Umar tak seorangpun yang berani membuntuti apalagi mencegah Umar. Banyak pendapat Umar yang dibenarkan oleh Allah dengan menurunkan firmanNya seperti saat peristiwa kematian Abdullah bin Ubay (QS 9:84), ataupun saat penentuan perlakuan terhadap tawanan saat perang Badar, pendapat Umar dibenarkan Allah dengan turunnya ayat 67 surat Al Anfal. Sebagai khalifah, Umar adalah seorang yang sangat memperhatikan kesejahteraan ummatnya, sampai setiap malam ia berkeliling khawatir masih ada yang belum terpenuhi kebutuhannya, serta kekuasaan Islam pun semakin meluas keluar jazirah Arab.

## **3. Utsman bin Affan,**

sebuah Hadits yang menggambarkan pribadi Utsman : “Orang yang paling kasih sayang diantara ummatku adalah Abu Bakar, dan paling teguh dalam menjaga ajaran Allah adalah Umar, dan yang paling bersifat pemalu adalah Utsman. (HR Ahmad, Ibnu Majah, Al Hakim, At Tirmidzi) Utsman adalah seorang yang sangat dermawan, dalam sebuah persiapan pasukan pernah Utsman



yang membiayainya seorang diri. Setelah kaum muslimin hijrah, saat kesulitan air, Utsmanlah yang membeli sumur dari seorang Yahudi untuk kepentingan kaum muslimin. Pada masa kepemimpinannya Utsman merintis penulisan Al Qur'an dalam bentuk mushaf, dari lembaran-lembaran yang mulai ditulis pada masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar.

#### **4. Ali bin Abi Thalib,**

pemuda pertama yang masuk Islam, ia yang menggantikan posisi Rasulullah di tempat tidurnya saat beliau hijrah, Ali yang dinikahkan oleh Rasulullah dengan putri kesayangannya Fatimah, Ali yang sangat sederhana kehidupannya.

#### **5. Thalhah bin Ubaidillah**

yang pada Uhud terkena lebih dari tujuh puluh tikaman atau panah serta jari tangannya putus. Namun Thalhah yang berperawakan kekar serta sangat kuat inilah yang melindungi Rasulullah disaat saat genting, beliau memapah Rasulullah yang tubuhnya telah berdarah menaiki bukit Uhud yang berada di ujung medan pertempuran saat kaum musyrikin pergi meninggalkan medan peperangan karena mengira Rasulullah telah wafat. Saat itu Thalhah berkata kepada Rasulullah, "Aku tebus engkau ya Rasulullah dengan ayah dan ibuku." Nabi tersenyum seraya berkata, "Engkau adalah Thalhah kebajikan." Sejak itu Beliau mendapat julukan Burung Elang hari Uhud. Rasulullah pernah berkata kepada para sahabatnya, "Orang ini termasuk yang gugur dan barang siapa yang senang melihat seorang yang syahid berjalan di muka bumi maka lihatlah Thalhah."

#### **6. Azzubair bin Awwam,**

Sahabat yang berikutnya, adalah sahabat karib dari Thalhah. Beliau muslim pada usia lima belas tahun dan hijrah pada usia delapan belas tahun, dengan siksaan yang ia terima dari pamannya sendiri. Kepahlawanan Azzubair ibnul Awwam pertama terlihat dalam Badar saat ia berhadapan dengan Ubaidah bin Said Ibnul Ash. Azzubair ibnul Awwam berhasil menombak kedua matanya sehingga akhirnya ia tersungkur tak bergerak lagi, hal ini membuat pasukan Quraisy ketakutan. Rasulullah sangat mencintai Azzubair ibnul Awwam beliau pernah bersabda, "Setiap nabi memiliki pengikut pendamping yang setia (hawari), dan hawariku adalah Azzubair ibnul Awwam." Azzubair ibnul Awwam adalah suami Asma binti Abu Bakar yang mengantarkan makanan pada Rasul saat beliau hijrah bersama ayahnya. Pada masa pemerintahan Umar, saat panglima perang menghadapi tentara Romawi di Mesir Amr bin Ash meminta bala bantuan pada Amirul Mu'minin, Umar mengirimkan empat ribu prajurit yang dipimpin oleh empat orang



komandan, dan ia menulis surat yang isinya, "Aku mengirim empat ribu prajurit bala bantuan yang dipimpin empat orang sahabat terkemuka dan masing-masing bernilai seribu orang. Tahukah anda siapa empat orang komandan itu? Mereka adalah Ubadah ibnu Assamit, Almiqdaad ibnul Aswad, Maslamah bin Mukhalid, dan Azzubair bin Awwam." Demikianlah dengan izin Allah, pasukan kaum muslimin berhasil meraih kemenangan.

#### **7. Adalah Abdurrahman bin Auf,**

yang disebutkan berikutnya, adalah seorang pedagang yang sukses, namun saat berhijrah ia meninggalkan semua harta yang telah ia usahakan sekian lama. Namun saat telah di Madinahpun beliau kembali menjadi seorang yang kaya raya, dan saat beliau meninggal, wasiat beliau adalah agar setiap peserta perang Badar yang masih hidup mendapat empat ratus dinar, sedang yang masih hidup saat itu sekitar seratus orang, termasuk Ali dan Utsman. Beliau pun berwasiat agar sebagian hartanya diberikan kepada ummahatul muslimin, sehingga Aisyah berdoa: "Semoga Allah memberi minum kepadanya air dari mata air Salsabil di surga."

#### **8. Saad bin Abi Waqqash,**

orang pertama yang terkena panah fisabilillah, seorang yang keislamannya sangat dikecam oleh ibunya, namun tetap tabah, dan kukuh pada keislamannya.

#### **9. Said bin Zaid,**

Adik ipar Umar, adalah orang yang dididik oleh seorang ayah yang beroleh bihayah Islam tanpa melalui kitab atau nabi mereka seperti halnya Salman Al Farisi, dan Abu Dzar Al Ghifari. Banyak orang yang lemah berkumpul di rumah mereka untuk memperoleh ketenteraman dan keamanan, serta penghilang rasa lapar, karena Said adalah seorang sahabat yang dermawan dan murah tangan.

#### **10. Abu Ubaidah Ibnul Jarrah,**

yang akhirnya terpaksa membunuh ayahnya saat Badar, sehingga Allah menurunkan QS Al Mujadilah : 22. Begitupun dalam perang Uhud, Abu Ubaidahlah yang mencabut besi tajam yang menempel pada kedua rahang Rasulullah, dan dengan begitu beliau rela kehilangan giginya. Abu Ubaidah mendapat gelar dari Rasulullah sebagai pemegang amanat ummat, seperti dalam sabda beliau : "Tiap-tiap ummat ada orang pemegang amanat, dan pemegang amanat ummat ini adalah Abu Ubaidah Ibnul Jarrah.



# IKHLAS

## TUJUAN

1. Peserta memahami makna ikhlas dan urgensinya bagi aktivis dakwah
2. Peserta mengetahui indikasi keikhlasan
3. Peserta mengetahui hal-hal yang mendukung keikhlasan.
4. Peserta mengetahui buah dari keikhlasan.

## METODE PENDEKATAN

1. Ceramah dan Diskusi

## RINCIAN BAHASAN

### Makna Ikhlas

Secara bahasa, ikhlas berasal dari kata *Khalasha* yang berarti bersih atau murni. Secara istilah, ikhlas berarti membersihkan hati dari maksud selain mengharapkan ridho Allah Azza wa Jalla.

Ikhlas merupakan salah satu amalan hati, bahkan ikhlas berada di barisan depan dari amal-amal hati, sebab amal tak bisa diterima sempurna kecuali dengannya.

Bagi aktifis dakwah, ikhlas sangat penting dalam menyertai amal-amalya. Sahl bin Abdullah at-Tustary berkata, *“Dunia ini adalah kebodohan dan kematian kecuali ilmu. Semua ilmu merupakan hujjah atas pemiliknya kecuali yang diamalkannya. Semua amal akan sia-sia kecuali ikhlas. Ikhlas dalam bahaya besar sehingga tetap berakhir dengannya.”* Allah berfirman tentang setiap amal yang dimaksudkan untuk selainNya sebagai amal yang sia-sia [24:23]. Dalam hadits riwayat Abu Hurairah, Nabi SAW bersabda, *“Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada jasad dan rupa kalian, tetapi Dia melihat kepada hati kalian (niat dan keikhlasan)”* (HR Muslim). Allah hanya menginginkan hakikat amal, bukan rupa dan bentuknya. Maka Dia menolak setiap amal yang pelakunya tertipu dengan amalya.

### Indikasi Keikhlasan

1. Takut Ketenaran

Takut ketenaran dan penyebarannya kemasyhuran atas dirinya, terlebih jika ia memiliki karunia tertentu. Sebab bila seseorang sudah merasa dirinya niat yang tidak lillah, maka amalya akan sia-sia di sisi Allah.

2. Beramal secara diam-diam, jauh dari sorotan

Amal yang dilakukan secara diam-diam harus lebih disukai daripada amal yang disertai



sorotan. Hadist riwayat Muadz: "Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan, bertaqwa dan menyembunyikan amalnya, yaitu jika tidak hadir mereka tidak dianggap hilang dan jika hadir mereka tidak diketahui. Hati-hati mereka adalah pelita-pelita petunjuk. Mereka keluar dari setiap tempat yang gelap".

3. Tidak menuntut pujian dan tidak terkecoh olehnya

Tidak meminta pujian orang-orang yang suka memuji dan berambisi mendapatkannya. Jika pun ada pujian, ia tidak terkecoh tentang hakikat dirinya di hadapan orang yang memujinya karena dialah yang lebih tahu tentang rahasia hati dan dirinya.

4. Menjadikan keridhoan dan kemarahan karena Allah bukan karena pertimbangan hawa nafsunya.

5. Rakus terhadap amal yang bermanfaat .

Diantara bukti ikhlas adalah rakus terhadap amal yang paling diridhoi Allah dan bukan paling diridhoi diri sendiri.

### **Hal-hal yang Mendukung Keikhlasan**

1. Ilmu yang mantap Mempelajari ilmu yang dapat menanamkan keyakinan tentang pentingnya ikhlas dan hasil-hasil yang bisa dipetik di dunia dan akhirat [22:54].

2. Berteman dengan orang-orang yang ikhlas

Dengan berteman dengan orang-orang ikhlas dan hidup bersama mereka, seseorang bisa mengikuti langkah mereka, mengambil pelajaran dan mencontoh akhlak mereka [18:28].

3. Membaca sejarah orang-orang mukhus

4. Bersungguh-sungguh melawan nafsu

5. Berdo' a dan memohon pertolongan kepada Allah.

### **Buah Ikhlas**

1. Ketenangan jiwa

2. Kekuatan Ruhani

3. Amal yang berkesinambungan

4. Tetap memperoleh pahala amal sekali pun belum menyempurnakan amal itu, atau bahkan belum menunaikannya

5. Pertolongan dan perlindungan Allah



## AL-BALAD

### TUJUAN

1. Menyebutkan nikmat-nikmat Allah kepada manusia dan kemampuan-Nya dalam hal itu.  
Kemudian menerangkan cara mensyukuri nikmat-nikmat ini dari Surat al Balad.

### METODE PENDEKATAN

1. Ceramah dan Tanya Jawab

### RINCIAN BAHASAN

Surat ini Makkiyah menurut riwayat yang benar. Terdiri dari 20 ayat. Berisi sumpah bahwa manusia dalam kesusahan. Orang yang tertipu mengira bahwa tidak ada yang mampu (menguasai) dirinya. Di surat ini juga ada penjelasan tentang sebagian nikmat Allah yang diberikan kepada manusia yang mengajaknya menempuh jalan mendaki, juga terdapat penjelasan tentang *Ashabul Maimanah* dan *Ashabul Masy'amah*.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1. *Aku benar-benar bersumpah dengan kota Ini (Mekah),*
2. *Dan kamu (Muhammad) bertempat di kota Mekah ini,*
3. *Dan demi bapak dan anaknya.*
4. *Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.*
5. *Apakah manusia itu menyangka bahwa sekali-kali tiada seorangpun yang berkuasa atasnya?*
6. *Dan mengatakan: "Aku Telah menghabiskan harta yang banyak".*
7. *Apakah dia menyangka bahwa tiada seorangpun yang melihatnya?*
8. *Bukankah kami Telah memberikan kepadanya dua buah mata,*
9. *Lidah dan dua buah bibir.*
10. *Dan kami Telah menunjukkan kepadanya dua jalan,*
11. *Tetapi dia tiada menempuh jalan yang mendaki lagi sukar.*
12. *Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu?*
13. *(yaitu) melepaskan budak dari perbudakan,*
14. *Atau memberi makan pada hari kelaparan,*
15. *(kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat,*
16. *Atau kepada orang miskin yang sangat fakir.*
17. *Dan dia (Tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.*



18. Mereka (orang-orang yang beriman dan saling berpesan itu) adalah golongan kanan.  
 19. Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat kami, mereka itu adalah golongan kiri.  
 20. Mereka berada dalam neraka yang ditutup rapat.

### Makna Mufradat

Arti	Mufradat
1. Letih dan kesulitan	1. كبد
	2. لبدأ
2. Banyak	3. وهديناه
3. Kami tunjukkan dan kami jelaskan kepadanya.	4. النجدين
4. <i>An-Najd</i> artinya jalan mendaki, yang dimaksudkan di sini adalah jalan kebaikan dan jalan keburukan	5. اقتحم
5. <i>Iqtahama Ad-Dar</i> artinya, masuk secara paksa dan sulit.	6. العقبة
6. Jalan yang sulit, maksudnya kesulitan yang kamu temui.	7. فك رقبة
7. Memerdekakannya.	8. ذي مسغبة
8. Kelaparan. <i>Saghab</i> artinya lapar.	9. مقربة
9. Kerabat.	10. متربة
10. Ada yang mengatakan, ' <i>Tariba Fulan,</i> ' artinya ia menjadi fakir dan tangannya berlumuran tanah.	11. بالمرحمة
11. (kasih sayang) kepada manusia.	12. مؤصدة
12. Juga dibaca <i>muushsdah</i> , maksudnya yang mengepung dan menutup mereka.	

### Syarah:

Allah memulai surat ini dengan ungkapan yang menunjukkan sumpah dan penegasan sebagaimana yang kami jelaskan pada surat Al-Qiyamah, surat At-Takwir, dan surat Al-Insyiqaq. Allah bersumpah dengan negeri ini, maksudnya Mekah Al-Mukarromah yang dijadikan sebagai negeri yang diharamkan dan aman.

"Allah Telah menjadikan Ka'bah, rumah Suci itu sebagai pusat (peribadatan dan urusan dunia) bagi manusia."





Ka'bah merupakan kiblat kaum Muslimin. Di sana terdapat maqam Ibrahim. Di sana munculnya cahaya Muhammad sebagai tempat berdirinya manusia (untuk beribadah). Allah juga bersumpah dengan yang tua dan yang dilahirkan. Baik manusia, hewan, atau tumbuhan. Berumpah dengan semua itu bahwa manusia diciptakan dalam kesusahan. Barangkali anda bertanya, apa rahasia di balik firman-Nya,

*"Dan kamu (Muhammad) bertempat di kota Mekah ini."*

Yakni Mekah.

Ayat ini dijadikan sebagai kalimat sisipan antara apa yang dijadikan sebagai objek sumpah, negeri dan orang tua dengan tujuan sumpah, yakni manusia. Saya katakan, "Ini menunjukkan kebesaran Mekah dan ketinggian kedudukannya. Yakni Aku bersumpah dengan negeri ini, yang kondisi penduduknya menghalalkan menyiksa dan menyakitimu. Inilah maksud dari 'wa anta hillun' yakni menghalalkan untuk mereka. Sebab mereka tidak mengindahkan keharaman negeri mereka dalam berinteraksi denganmu. Ini akan membangkitkan rohani mereka dan kecaman atas perbuatan mereka terhadap Nabi yang berada di Mekah.

Ia telah mengalami berbagai kesulitan. Orang yang kelelahan harus tahu bahwa semua orang berada dalam kesulitan. Anda jangan lupa bahwa kata orang tua dan anak disebutkan di sini sebagai berita gembira bahwa di Mekah akan lahir seseorang yang menjadi kebanggaan semua manusia. Tentu hal itu harus ditempuh dengan kesusahan dan kelelahan. Setiap kita tahu apa yang dihadapi orang tua dan anaknya, sampai benih di dalam tanah dan ketika musim panen, semua mengalami kesusahan.

Apakah orang yang tertipu dengan kekuatannya dan sombong dengan kekerasannya itu -walau untuk itu ia mesti mengalami kesulitan dan kesusahan- ia mengira bahwa tidak ada yang mampu mengalahkannya. Ini salah satu model manusia. Ada juga yang mengatakan, aku telah habiskan harta benda. Kendatipun itu untuk kejahatan. Inilah ungkapan orang-orang yang tertipu oleh harta benda dan kekayaan mereka. Apakah mereka mengira bahwa Allah tidak melihat? Allah tahu apa yang dibelanjakan, dan Dia tidak menerimanya selain kebaikan. Di dalam tafsirnya Syaikh Muhammad Abduh berkata, "Setelah Allah menjelaskan bahwa manusia diciptakan dalam kesusahan. Maka dengan kebodohan dan ketertipuannya ia mengira bahwa tidak ada yang mampu menguasainya." Padahal dengan semua kesusahannya cukup membangunkannya dari kelalaian dan menyadarkannya akan kelemahannya.

Setelah Allah mengecam orang-orang yang membelanjakan harta mereka demi ketenaran dan



agar menjadi bahan pembicaraan orang. Kepada mereka Allah juga mengingatkan bahwa Dialah sumber dari segala nikmat yang mereka rasakan, baik yang berupa penglihatan, lisan, maupun akal untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk.

Yang paling layak bagi manusia, setelah Allah menciptakan dua mata untuk melihat, lidah dan dua bibir untuk berbicara, serta menunjukkan jalan kebaikan dan keburukan melalui akal melalui para utusan yang diutus kepadanya, dan melalui kitab yang diturunkan. Setelah itu ia diberi kebebasan untuk memilih.

Selayaknya ia memilih jalan yang baik dan menjauhkan dirinya dari jalan yang buruk, lalu naik ke ketinggian meninggalkan semua kehinaan juga menempuh jalan tinggi di mana ia akan menemui berbagai rintangan, baik rintangan dari dirinya, syetan, maupun dunianya. Itu harus dilakukan dengan menjadi dermawan karena Tuhannya. Memerdekakan budak, atau mengupayakan hal itu dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Atau memberi makan anak yatim di saat kelaparan. Anak yatim kerabat lebih diprioritaskan. Atau memberi makan kepada orang miskin yang tangannya penuh dengan tanah namun tidak mendapatkan apa-apa. Di samping itu ia juga termasuk orang beriman secara sempurna yang satu sama lain saling menasihati agar bersabar menghadapi berbagai kesusahan di jalan Allah, saling menasihati agar sayang kepada sesama makhluk Allah. Anda jangan lupa bahwa surat ini merupakan hiburan bagi Nabi agar tabah menerima derita yang ditimpakan kaumnya.

Mereka itulah orang-orang sebagaimana yang digambarkan dalam surat ini. Mereka golongan kanan (Ashabul Maimanah), yang lebih dahulu mendapat nikmat dan berbahagia di akhirat. Sementara orang-orang yang kufur terhadap ayat-ayat Tuhannya, *Kauniyah* dan *Qur'aniyah*, mereka itu golongan kiri (Ashabul Masy'amah), yang menderita dan kekal di neraka Jahannam sebagaimana yang disinyalir firman Allah,

Yang di tutup di semua penjurunya, mereka tidak bisa melepaskan diri darinya.



# PROBLEMATIKA UMAT

## TUJUAN

1. Peserta mengetahui potensi-potensi yang dimiliki umat Islam
2. Peserta mengetahui sebab-sebab kemunduran umat Islam
3. Peserta mengetahui solusi dari problematika umat Islam

## METODE PENDEKATAN

1. Ceramah dan diskusi

## RINCIAN BAHASAN

### Potensi yang dimiliki umat Islam:

- Syariah/peraturan (Al-Qur'an). Peraturan yang dimiliki umat Islam ini sudah lengkap dan menyeluruh.  
QS. 15:9 → tentang kemurnian Al-Qur'an  
QS. 2:2a → Al-Qur'an adalah petunjuk .
- Kekayaan alam  
Kekayaan terbesar hampir sebagian besar (65 %) berada di negeri-negeri muslim. Cadangan minyak bumi 65 % berada di negeri muslim.
- Jumlah umat Islam. Sebagian besar penduduk dunia adalah muslim.
- Janji Allah untuk memenangkan umat Islam  
QS. 61:9 → Allah memenangkan umat Islam  
QS. 2:214 → Sesungguhnya pertolongan Allah amatlah dekat
- Sejarah Islam yang penuh dengan kejayaan.

### Sebab-sebab kemunduran umat Islam:

- Faktor internal (dari dalam tubuh umat Islam sendiri) :
  1. Jauh dari Al-Qur'an dan sunah Rosul.
  2. Mempelajari Islam hanya karena mengikuti. QS.12:108
  3. Terpecah belah karena adanya perbedaan masalah furu.  
QS. 8:63 → Allah yang mempersatukan hati
  4. Rendah diri; tidak tsiqoh pada Islam  
QS. 63:8 → kekuatan itu milik Allah, Rosul dan orang-orang mu'min
  5. QS. 3:139 → orang akan tinggi derajatnya jika beriman
  6. Gejala taqlid dengan semua yang datang dari Barat



7. Tertinggal dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

- Faktor eksternal (dari luar umat Islam) :

Adanya Ghazwul Fikri (perang pemikiran dan harakatul Irtidad (gerakan pemurtadan) dari musuh-musuh Islam untuk menghancurkan Islam dan umatnya.)

**Solusi untuk meraih kemenangan:**

1. Umat Islam harus menerapkan syariat Islam dalam seluruh aspek kehidupan.
2. Mendidik generasi Islam dengan manhaj pendidikan yang syamil (sempurna) dan mutakamil (menyeluruh).
3. Menyiapkan kekuatan semaksimal mungkin untuk menghadapi musuh.
4. Perjuangan dan pengorbanan.



# GHOZWUL FIKRI

## TUJUAN

1. Peserta memahami makna dan hakikat Ghozwul fikri
2. Peserta memahami sarana, metode dan hasil-hasil dari Ghozwul Fikri

## METODE PENDEKATAN

1. Games
2. Ceramah dan diskusi

## RINCIAN BAHASAN

### Pengertian Ghozwul fikri

- Secara bahasa

*Ghozwul Fikri* terdiri dari dua kata; *ghozwah* dan *Fikr*. *Ghozwah* berarti serangan, serbuan atau invasi. *Fikr* berarti pemikiran. Serangan atau serbuan di sini berbeda dengan serangan dan serbuan dalam qital (perang).

Serangan / Serbuan	
Qital	Ghozwah
➤ Saling mengetahui, siapa lawannya	➤ Sepihak, yang lain tidak menyadari kalau diserang
➤ Banyak korban jiwa	➤ Relatif tidak ada
➤ Membutuhkan dana yang besar	➤ Relatif membutuhkan dan yang sedikit
➤ Hasilnya belum tentu berhasil	➤ Hasilnya nyata terlihat & berhasil
➤ Efeknya terbatas	➤ Efeknya dalam dan luas

- Secara Istilah

Penyerangan dengan berbagai cara terhadap pemikiran umat Islam guna merubah apa yang ada di dalamnya sehingga tidak lagi bisa mengeluarkan darinya hal-hal yang benar karena telah tercampur aduk dengan hal-hal tak islami.

Sasaran GF

1. Menjauhkan umat Islam dari Dien (agama)-nya. QS. 17:73 ; QS. 5:49
2. Berusaha memasukkan yang sudah kosong Islamnya ke dalam agama kafir. QS. 2;217, QS.



2;120

3. Memadamkan cahaya (agama) Allah. QS. 61;8, QS. 9;32

Metode GF

### 1. Membatasi supaya Islam tidak tersebar luas.

- *Tasykik* (pendangkalan/peragu-raguan)  
Gerakan yang berupaya menciptakan keragu-raguan dan pendangkalan kaum muslimin terhadap agamanya.
- *Tasywih* (Pencemaran/pelecehan)  
Upaya orang kafir untuk menghilangkan kebanggaan kaum muslimin terhadap Islam dengan menggambarkan Islam secara buruk.
- *Tadhilil* (penyesatan)  
Upaya orana kafir menyesatkan umat mulai dari cara yang halus sampai cara yang kasar.
- *Taghrib* (pembaratan/westernisasi)  
Gcrakan yang sasarannya untuk mengeliminasi Islam, mendorong kaum muslimin agar mau menerima seluruh pemikiran dan perilaku barat.

### 2. Menyerang Islam dari dalam

- Penyebaran faham sekuralisme  
Berusaha memisahkan antara agama dengan kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- Penyebaran faham nasionalisme  
Nasionalisme mmbunuh ruh ukhuwah Islamiyah yang merupakan azas kekuatan umat Islam. (Hadits 1) .
- Pengrusakan akhlak umat Islam terutama para pemudanya.

Sarana GF

- Mass Media : cetak dan elektronika

Hasil GF

1. Umat Islam menyimpang dari Al-Qur'an dan As-Sunnah QS 25:30
2. Minder dan rendah diri QS 3:139
3. Ikut-ikutan QS 17:36
4. Terpecah-belah QS 30:32

Catatan

- Hadist 1: *“Bukan dari golonganku orang yang mengajak pada ashobiyah dan bukan*



**TIM PERSONALITY SCHOOL**

**UNNES**

*golonganku orang yang berperang atas dasar ashobiyah dan bukan dari golonganku orang yang mati karena ashobiyah”*

## **GAMES**

### **Games 1**

Membedakan dua benda yang amat berlainan (Misalnya kapur dan tissue)

- *Langkah 1*  
Para peserta harus menyebutkan dengan cepat setiap benda yang diangkat oleh pengampu (dilakukan beberapa kali).
- *Langkah 2*  
Sekarang benda ditukar namanya. Jika kapur diangkat, peserta harus menyebutnya sebagai tissue, begitu pula sebaliknya. Pada awalnya peserta akan mengalami kesulitan karena belum terbiasa. Tapi lama kelamaan akan terbiasa.
- *Hikmah*  
Itulah Gozwul fikri. Pada awalnya nilai-nilai keislaman itu sudah jelas dan pasti. Tetapi musuh Islam berusaha menghilangkan nilai keislaman dari umat Islam secara perlahan-lahan. Maka disodorkanlah pada muslimin nilai yang tidak Islami. Mulanya umat Islam tidak menerimanya (tidak terasa) tapi lama kelamaan karena usaha mereka yang terus-menerus ditambah umat Islam yang malas mengkaji Al-Qur'an dan Sunnah, maka umat Islam akan larut dan tenggelam dengan nilai-nilai non Islam tersebut, bahkan nilai-nilai yang menyimpang dengan Islam sudah dianggap biasa. Dan sebaiknya ketika disodorkan nilai-nilai Islam mereka tidak mau menerima Islam dan menjauh, seperti yang terjadi sekarang ini.

### **Games 2**

Al-Qur'an ditengah karpet.

- *Langkah 1*  
Al-Qur'an diletakkan di tengah-tengah karpet yang lebar. Peserta diperintahkan untuk mengambil Al-Qur'an tadi tanpa menyentuh karpet (Sulit/tidak bisa).
  - *Langkah 2*  
Peserta diberitahu cara untuk mencapai Al-Qur'an tanpa harus menginjak karpet, yaitu dengan cara menggulung karpet sampai tengah dan dapat mengambil Al-Qur'an.

### **Hikmah**

Usaha musuh-musuh Islam untuk menghancurkan Islam tidak lagi dengan 'menginjak-injak' kaum muslimin melainkan dengan mengambil jiwa Al-Qur'an dalam jiwa mereka dengan cara perlahan-lahan dan membuai serta tahap demi tahap tanpa disadari oleh umat Islam.



# **BERPARTISIPASI DALAM KERJA-KERJA JAMA'I**

## **TUJUAN**

1. Peserta mengetahui berpartisipasi dalam amal jama'i
2. Peserta mengetahui langkah-langkah amal jama'i

## **METODE PENDEKATAN**

1. Ceramah dan diskusi

## **RINCIAN BAHASAN**

### Berpartisipasi dalam amal jama'i

Rasulullah SAW mengajak ummatnya untuk bergaul dengan masyarakatnya dan bersabar terhadap berbagai macam perilaku mereka.

Sabdanya:”Seorang Mu'min yang berinteraksi dengan masyarakat dan bersabar terhadap segala macam cobaan dari mereka lebih agung pahalanya daripada seorang Mu'min yang tidak berinteraksi dan tidak bersabar terhadap cobaan manusia” (HR. Muslim). Kata “lebih agung pahalanya” merupakan dorongan Rasulullah SAW kepada ummatnya untuk bergaul atau berinteraksi dengan manusia lainnya. Sedangkan hijrah untuk meninggalkan manusia ramai kemudian menyendiri dalam kehidupan merupakan perkara yang tidak diajarkan dalam Islam, karena Rasulullah SAW telah bersabda:”Tidak ada lagi hijrah setelah penaklukan kota Makkah” (Riyadhush Shalihin). Sebagai gantinya, Islam mengajarkan ummatnya untuk melakukan hijrah ma'nawi atau isolasi mental. Rasulullah SAW bersabda:”Muhajir (orang yang hijrah) adalah mereka yang meninggalkan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah Ta'ala” (HR. Muslim).

Dari sabda Rasulullah SAW ini, dapat kita fahami bahwa yang dimaksud hijrah adalah meninggalkan segala sesuatu yang dilarang Allah Ta'ala, tanpa harus berpindah secara fisik. Inilah yang dimaksud dengan hijrah ma'nawiyah atau isolasi mental. Secara fisik bergaul dengan masyarakat ramai, tetapi secara mental meninggalkan kemaksiatan yang mereka lakukan. Tentu saja, yang dimaknai bergaul dengan masyarakat bukan berarti bergaul secara akrab dengan para pelaku maksiat; sampai memberikan solidaritas dan loyalitas kepada mereka.

Karena Rasulullah SAW memberikan peringatan:”Seseorang itu bersama agama temannya. Maka hendaklah seseorang memperhatikan dengan siapa dia berteman” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).





Berarti yang dimaknai bergaul adalah berinteraksi dalam perkara-perkara mu'amalah seperti jual-beli, bertetangga, berteman, berorganisasi atau yang lain; sembari berda'wah untuk mengarahkan mereka terbiasa dengan akhlaq-akhlaq Islami. Beberapa sikap dan pemikiran yang kurang tepat adalah:

1. Belum berda'wah tetapi sudah memvonis

Islam tidak mengajarkan kepada ummatnya untuk menjadi tukang vonis, tetapi Islam mengajak ummatnya untuk menjadi seorang da'i (QS. Al-Ghaasyiyah:21-22)

2. Menganggap semua jama'ah atau organisasi islam firqah sesat (QS. Ar-Rum:32)

Rasulullah SAW bersabda: "Ummatku terpecah menjadi tujuh puluh tiga firqah, tujuh puluh dua masuk neraka dan satu yang masuk surga; itulah jama'ah" (HR. Ahmad).

3. Menganggap berinteraksi sosial dengan pelaku maksiat dilarang oleh islam  
Rasulullah SAW pernah bersabda: "Seseorang itu bersama agama temannya. Maka perhatikanlah dengan siapa seseorang itu berteman" (HR. Abu Daud dan Tirmidzi). Dengan sabda Rasulullah Saw ini ada beberapa Kaum Muslimin yang beranggapan bahwa berinteraksi dengan pelaku maksiat itu dilarang. Tentu saja pemahaman ini tidak seratus persen benar dan juga tidak seratus persen salah. Yang diingatkan Rasulullah SAW adalah pertemanan bukan interaksi. Yang dimaksud dengan pertemanan adalah tempat seseorang meletakkan rasa solidaritas, menumpahkan perasaan dan tempat memberikan loyalitas.

4. Menganggap bahwa zaman sekarang adalah zaman kerusakan

Rasulullah SAW bersabda: "Akan datang suatu masa yang menimpa manusia; tidak ada Islam kecuali tinggal namanya saja, tidak ada Al Qur'an kecuali tinggal tulisannya saja, masjid-masjid mewah tetapi kosong dari petunjuk serta ulama'nya adalah orang yang paling jahat yang berada di bawah langit..." (HR. Al Baihaqi). Hadits di atas serta hadits-hadits yang sejenis dijadikan sebagai alasan oleh beberapa Kaum Muslimin untuk menggambarkan kondisi zaman sekarang ini. Sebagian berpendapat sangat ekstrem, yaitu sekarang adalah zaman paling rusak dan sudah tidak mungkin lagi untuk diperbaiki kembali. Sehingga mereka memilih mundur dan menyepi dari keramaian manusia; dengan anggapan supaya selamat dunia akhirat. Anggapan seperti ini tentu saja tidak dapat dikatakan benar seratus persen. Karena masih banyak hadits lain yang menunjukkan bahwa akhir zaman ditandai dengan kehadiran Dajjal, Nabi Isa, Imam Mahdi, Ya'juj dan Ma'juj dan lain-lain. Semuanya itu belum terjadi. Belum lagi Rasulullah SAW pernah bersabda: "... Kemudian akan datang lagi



masa kekhilafahan yang ditegakkan atas dasar-dasar kenabian ketika Allah berkehendak untuk mendatangkannya ...” (HR.Ahmad). Dan masa kekhilafahan kedua ini juga belum terwujud. Bagaimana bisa bahwa zaman sekarang ini adalah rusak-rusaknya zaman, sementara ciri-ciri akhirzaman belum terwujud? Anggapan yang keliru seperti ini menyebabkan manusia mengambil sikap yang tidak tepat pula,di antaranya adalah dengan mengasingkan diri darimasyarakat ramai dan hanya asyik dengan dirinya-sendiri.

### Langkah-langkah dalam beramal jama'i

- Sikap diri
  - Empati sebagai sikap dasar dalam pergaulan
    1. Memandang manusia dengan kacamata kasih-sayang (QS.Al-Anbiya':107)
    2. Ikut merasakan perasaan orang lain. Rasulullah SAW bersabda:”Jangan menunjukkan kegembiraanmu dalam kesusahan saudaramu, maka Allah akan menyembuhkan (menyelamatkannya) dan membalas ujian padamu” (HR. At Tirmidzi; Riyadhush Shalihin II, 450).
    3. Perhatian

Perhatian adalah sebuah bentuk pencurahan pikiran dan perasaan seseorang untuk kebaikan orang lain. Lawan perhatian adalah cuek dan tidak mau tahu persoalan orang lain. Orang seperti ini, cuek dan tak mau tahu, biasanya cenderung egois atau hanya asyik dengan dirinya sendiri. Terserah saja apa yang terjadi pada orang lain, asalkan tidak menimpa diri saya. Bentuk perhatian ini tentu saja bukan bertujuan untuk mengorek aib orang lain. Tetapi perhatian adalah lebih bertumpu kepada komitmen seseorang untuk ikut membantu orang lain bergembira dan berbahagia
    4. Basa-basi

Basa-basi yang dimaksud di sini bukan berarti basa-basi tanpa arti. Tetapi basa-basi yang dapat melunturkan rasa dengki dan kemarahan seseorang kepada kita. Selain itu, basa-basi ini memang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Sabdanya:”Janganlah kalian meremehkan sedikitpun kebaikan,meskipun hanya dengan wajah manis ketika bertemu dengan saudaramu” (HR.Muslim). Bentuk basa-basi:

      - a. Ucapan salam
      - b. Wajah manis
      - c. Berjabatan



d. Memanggil dengan nama yang disukai

e. Memberi hadiah

- Teladan sebagai contoh praktis dalam kehidupan
- Memberi manfaat
- Teguh Pendirian
- Memaklumi, jangan minta dimaklumi
- Interaksi Sosial
  1. Heterogenitas adalah anugerah Allah SWT
  2. Mengenali objek dakwah dengan terperinci
  3. Berbicara sesuai budaya setempat
  4. Berbicara sesuai dengan tingkat kecerdasan masyarakat
  5. Tidak mudah mengumbar janji
- Musyawarah

Prinsip penting dalam musyawarah:

  1. Hati yang lemah lembut
  2. Kelembutan hati merupakan rahmat Allah SWT
  3. Hindarkan sikap keras dan kasar hati
  4. Memaafkan
  5. Mendoakan atau memintakan ampun kepada Allah SWT
  6. Musyawarah
  7. 'Azzam ketika tercapai kesepakatan dalam musyawarah
  8. Tawakal terhadap keputusan bersama



# KONSEP UMMAH ATAU MASYARAKAT ISLAM

## TUJUAN

1. Mengetahui langkah membentuk masyarakat yang Islami

## METODE PENDEKATAN

1. Ceramah dan Diskusi

## RINCIAN BAHASAN

### Pengertian ummah

Ummah bermaksud masyarakat; iaitu sekumpulan individu yang hidup dalam sesebuah organisasi, sementara al Quran istilah ummah yang disebut sebanyak 40 kali di dalamnya termasuk juga masyarakat jin

Dalam al-Qur'an, istilah *ummah* disebut 64 kali dalam 24 surat. Dalam frekuensi sebanyak itu, *ummah* mengandungi sejumlah arti, umpamanya bangsa (*nation*), agama (*religion*) atau kelompok keagamaan (*religious community*), waktu (*time*) atau jangka waktu (*term*), juga pemimpin sinonim dengan imam. Sementara itu, di dalam al-Qur'an sendiri terdapat istilah istilah lain yang menunjuk pada konsep-konsep yang hampir serupa. Istilah Inggris *nation* atau bangsa umpamanya (disebut dengan *ummah*; *clan* disebut dengan *'âsyirah* dan *sya'b*; rakyat dirujuk dengan kata *ahl*, *unas*, *al-'abd*, *nâs*, *qawm*, dan *syu'ûb*).

Lebih lanjut kata ummah dalam beberapa ensiklopedi, menurut Quraish Shihab diartikan dengan berbagai arti. Ada yang memahaminya sebagai bangsa ada juga yang mengartikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "umat" diartikan sebagai para penganut atau pengikut suatu agama dan makhluk manusia. Dalam pengertian yang lebih generik, ummah dipandang sebagai persaudaraan, seluruh masyarakat muslim, yang mempertalikan kaum muslimin menjadi satu kesatuan yaitu kesamaan dien yang didasarkan sebuah gagasan universal (tauhid) dan sejumlah tujuan bersama mencari keadilan dan ilmu dalam upaya memenuhi kewajiban sebagai pengemban khalifah tuhan.

### Konsep Ummah

Konsep *ummah* pertama kali tercantum jelas dalam Piagam Madinah, Dalam piagam Madinah, kata *ummah* terulang dua kali, yaitu dalam pasal 1 dan pasal 25. Rumusan pengertian *ummah* merupakan langkah Nabi untuk mempersatukan umat Islam sesuai dengan muatan pasal 1 Piagam Madinah, yang isinya:

*Innahum ummatunwâhidah min dâni al-nâs*



(sesungguhnya mereka adalah umat yang satu, tidak termasuk golongan lain).

Ketetapan (pasal 1) ini merupakan pernyataan yang mempersatukan orang-orang mukmin dan muslim yang berasal dari dua golongan besar, Muhajirin dan Anshar, dari berbagai suku dan golongan sebagai umat yang satu. Dasar yang mengikat mereka adalah akidah Islam, yang membedakan mereka dari umat lain. Konsep *ummat* menurut pasal 1 ini bersifat eksklusif, hanya bagi umat Islam. Artinya, segolongan manusia yang tidak berakidah sama, tidak dapat disebut sebagai umat yang satu. Dengan demikian, konsep *ummah* dalam pengertian khusus berlaku di sini.

Dilihat dari konsep *ummah* khusus ini, jelas bahwa kedudukan Piagam Madinah adalah untuk menyatukan suku-suku dalam umat Islam untuk menegakkan hukum Allah. Ini berarti bahwa bentuk negara yang dibentuk masa Nabi melalui konstitusi Madinah adalah negara teokrasi,<sup>27</sup> yakni teokrasi Islam.

Ketetapan pada pasal 1 itu tidak berarti menunjukkan bahwa konsep *ummah* yang dikehendaki oleh Piagam Madinah adalah umat Islam saja sebab di pasal lain kaum Yahudi dan sekutunya disebut sebagai anggota umat. Hal ini dibuktikan dalam pasal 25-35. Pasal 25 misalnya menyatakan:

*“Wa inna Yahûda banî ‘Auf ummatun ma’a al-mu’minîn, lil yahûdi dînuhum wa lil muslimîn dînuhum, mawâlîhim wa anfusihim illâ man zhalima wa atsima, fa innahu la yuqi’u illa nafsahu wa ahla baitihi.”*

“Kaum Yahudi Bani ‘Auf bersama dengan warga yang beriman adalah satu umah. Kedua belah pihak, kaum Yahudi dan kaum Muslimin, bebas memeluk agama masing-masing. Demikian pula halnya dengan sekutu dan diri mereka sendiri. Bila di antara mereka ada yang melakukan aniaya dan dosa dalam hal ini, maka akibatnya akan ditanggung oleh diri dan warganya”

Dari ketetapan pada pasal 25 (sampai pasal 35) itu dapat dikatakan bahwa organisasi umat yang dibentuk Nabi bersifat terbuka. Beliau menghimpun semua golongan penduduk Madinah. Perbedaan keyakinan mereka tidak menjadi alasan untuk tidak bersatu dalam kehidupan bermasyarakat bernegara. Dalam hal ini berlaku konsep *ummah* yang bersifat umum.

Dari perkataan *ummah* inilah tercermin paham kebangsaan dan negara yang dalam konteks teori negara lebih cenderung pada bentuk negara nomokrasi. Walaupun secara historis istilah *state* dan *nation* timbul berabad-abad kemudian, tapi jiwa dan semangatnya telah tercermin dalam terminologi *ummah*, suatu istilah yang sangat tepat digunakan Rasulullah untuk



mempersatukan masyarakat Madinah menjadi suatu komunitas dengan menekankan kerjasama seerat mungkin dari masing-masing warganya demi keamanan dan kesejahteraan mereka bersama. Mereka sangat menyadari perlunya hidup bersama di dalam koeksistensi yang damai.

Dari beberapa paparan diatas ditemukanlah bahwa konsep ummah bisa dikatakan sebagai konsep masyarakat islam. Dalam tuturan masyarakat adakala masyarakat itu dikatakan idea atau tidaknya. Masih berkaitan dengan pencarian tipe ideal dari masyarakat islam meskipun dengan ada yang masih cenderung generik dan sloganistib. Yusuf Qardhawi mencoba menyusun dan mengidentifikasi anatomi masyarakat Islam. Dalam bukunya, Anatomi Masyarakat Islam (1999) yang dikutip Nanih dan Agus Ahmad Syafi'i mengidentifikasi setidaknya ada tujuh hal yang bisa menjadi anatomi masyarakat Islam, yakni

1. Akidan dan keimanan, sebagai pilar inti dan unsur esensi yang menjadi landasan terbentuknya individu atau masyarakat yang berkualitas moral, mental, dan pengembalian amanah dari RabbNya
2. sebagai manifestasi dari unsur tauhid syiar syiar berbentuk ibadah baik yang bersifat ritual maupun sosial
3. adanya perkawinan integrasi yang harmonis antara akal dan wahyu antara ketetapan syari'at dengan tuntutan zaman, menyeimbangkan antara hal-hal yang konstan dan variabel, memadukan antara nilai-nilai salafiah dan pembaharuan, mengambil inspirasi aktual, serta mengikuti adanya keterbukaan dan kebebasan yang bertanggung jawab
4. terciptanya rasa dan selera perdamaian, cinta dan kasih sayang yang bersifat geografis bangsa dan negara, dengan mewujudkan cita rasa islam
5. mereduksi petunjuk-petunjuk normatif dalam menganalisis akhlak dan diwarnai oleh akhlak adalah masyarakat yang penuh keadilan, kesetiaan, sifat malu, keberanian, pertolongan, dan gotong royong
6. penerapan nilai-nilai kemanusiaan dalam bentuk ilmu, amal, kebebasan, musyawarah, keadilan dan kebebasan dengan menempatkan hukum ilahi sebagai *power of islam society keenam* adalah penerapan hukum islam yang prinsip-prinsip ekonomi islam yang direduksi dari hukum normatif islam
7. menempatkan masalah seni dan budaya dalam khazanah masyarakat islam

### **Pengembangan Masyarakat Islam**



Pengembangan masyarakat Islam secara konseptual dapat diartikan sebagai sistem tindakan nyata yang ditawarkan alternatif model pemecahan masalah ummah dalam bidang sosial ekonomi dan lingkungan dalam perspektif Islam. Dan secara teknik istilah pengembangan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pemberdayaan, bahkan dua istilah ini dalam batas-batas tertentu bersifat interchangeable atau dapat dipertukarkan. Berarti pengembangan perilaku individu dan kolektip dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Sasaran individual muslim dengan orientasi pada sumber daya manusia. Dan sasaran komunal adalah kelompok atau komunitas muslim dengan orientasi pada pengembangan sistem masyarakat.

. Pengembangan masyarakat Islam mengalami tahapan dan proses sesuai dengan dinamika masyarakat. Apabila merujuk kepada apa yang dicontohkan Rosulullah ketika membangun masyarakat, setidaknya harus ditempu tiga tahap atau proses pengembangan masyarakat, yakni takwin, tanzim, dan taudi.

Takwin adalah tahap pembentukan masyarakat Islam. Kegiatan pokok tahap ini adalah da'wah bil lisan sebagai ikhtiar sosialisasi akidah, ukhuwah dan ta'awan. Semua aspek tadi, ditata menjadi instrumen sosiologis dimulai dari unit terkecil dan terdekat sampai kepada perwujudan-perwujudan kesepakatan. Sasaran tahap pertama adalah terjadinya internalisasi Islam dalam kepribadian masyarakat, kemudian mengekspresikannya dalam ghirah dan sikap membela keinginan dari tekanan struktur para penindas. Pada tahap ini, Rosulullah hakikatnya sedang melaksanakan dakwah untuk pembebasan akidah masyarakat dari sistem akidah yang menjadikan keinginan subyektif manusia yang dipersonifikasikan dalam bentuk berhala, mungkin sekarang bentuknya adalah gemerlapnya barang-barang di etalase-etalase tokoh menuju sistem akidah alamiah (asli) yang hanya mengikatkan diri dengan mengesakan Allah secara murni.

Tahap berikutnya adalah tanzim, yakni tahap pembinaan dan penataan masyarakat. Pada fase ini internalisasi dan eksternalisasi islam muncul dalam bentuk konstitusional Islam muncul dalam bentuk institusional islam secara komprehensif dalam realitas sosial. Tahap ini dimulai dengan hijrah Nabi ke Madinah. Dimana nabi memulai dari gerakan penataan dakwah yang terberbentuk dalam kerja dakwah islami. Yang pertama berpinjak dari mesjid dakwah nabi menata dan mengembangkan masyarakat islam, memperluas komunitas muslim dengan



membentuk organisasi atau kelembagaan dan terakhirnya menciptakan landasan kehidupan politik itu organisasi tersebut.

Yang selanjutnya tahap *taudi'* yaitu tahap keterlepasan dan kemandirian. Pada tahap ini umat telah siap menjadi masyarakat mandiri terutama secara majerial. Bila tahap ini selamat dilalui, maka masyarakat Islam dapat dimunculkan dengan memiliki kualitas yang siap dipertandingkan dengan kelompok-kelompok masyarakat lain dalam arena pasar bebas

### **Masyarakat Madani**

Tujuan dengan adanya konsep ummah dan pengembangannya akan adanya masyarakat yang disebut masyarakat madani. Masyarakat madani adalah model masyarakat yang dibangun oleh Nabi Muhammad selepas hijrah ke Madinah. Masyarakat madani adalah suatu tatanan masyarakat yang menekankan pada nilai-nilai: demokrasi, transparansi, toleransi, potensi, aspirasi, motivasi, partisipasi, konsistensi, komparasi, koordinasi, simplifikasi, sinkronisasi, integrasi, emansipasi, dan hak asasi. Pada dasarnya, prinsip-prinsip dasar masyarakat madani (islami) sebagaimana diungkapkan dalam Al-Quran dan Sunah adalah meliputi:

1. Persaudaraan
2. Persamaan
3. Toleransi
4. Amar ma'ruf-nahi munkar
5. Musyawarah
6. Keadilan
7. Keseimbangan

*Allah Swt berfirman: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh pada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS Ali Imran [3]: 110).*

Dalam prinsip persaudaraan mengingatkan pada kejadian manusia yang berasal dari sumber yang sama, baik laki-laki maupun perempuan (Q 49:10). Di ayat tersebut dijelaskan Nabi Muhammad Saw seorang mukmin terhadap mukmin lainnya laksana suatu bangunan yang unsur-unsurnya saling menguatkan. Hal ini berarti bahwa suatu masyarakat harus hidup bergotong royong, tolong menolong, dan saling membantu. Dalam prinsip persamaan menunjukkan bahwa manusia itu sama, perbedaan kebangsaan, keturunan, jenis kelamin,





kekayaan dan jabatan, tidak mengubah posisi seseorang di hadapan Allah Swt. Perbedaan seseorang dengan yang lainnya terletak pada iman dan taqwa (IMTAQ) nya kepada Allah Swt.

